IMPLEMENTASI PEMBINAAN KEGIATAN FORUM ANNISA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIMAH DI MAN 2 BUKITTINGGI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana (S1)
Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disusun Oleh:

MILA VEDIRA

2120124

Dosen Pembimbing:

Nurhasnah, M.A

NIP. 198604062015032005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK

BUKITTINGGI

TAHUN 1445 H / 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Implementasi Pembinaan Kegiatan Forum Annisa Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah Di MAN 2 Bukittinggi"** yang disusun oleh Mila Vedira, NIM 2120124 telah diperiksa dan disetujui untuk mengikuti sidang munaqasyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakutas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Demikian surat persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Februari 2024
Dosen Pembimbing

Nurhasnah, M.A
NIP. 198604062015032005

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **MILA VEDIRA NIM 2120124** dengan judul **"Implementasi Pembinaan Kegiatan Forum Annisa Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah Di MAN 2 Bukittinggi"** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Bukittinggi Tahun 1445 H/ 2024 M.

Penulisan skripsi ini dilatar belakangi tentang bagaimana kepribadian Muslimah yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan seorang siswi sekolah berbasis keagamaan, agar tidak merosotnya akhlak para remaja dan kurangnya pengetahuan mereka tentang Islam, terutama bagi perempuan muslimah yang nantinya berperan penting dalam kehidupannya, MAN 2 Bukittinggi adalah sekolah yang berupaya membina atau membentuk kepribadian siswi agar berkepribadian yang sesuai dengan syariat Islam. Pembinaan ini dilakukan melalui kegiatan Forum Annisa untuk membentuk kepribadian muslimah.

Permasalahan yang penulis temukan, implementasi kegiatan forum annisa untuk membentuk kepribadian siswi yang berprilaku tidak baik seperti berkata- kata kotor, berpacaran, berpakaian tidak sesuai syariat islam dan tidak menghormati guru. Untuk mengetahui kelebihan dan keunggulan kegiatan forum annisa di MAN 2 Bukittinggi dalam membentuk kepribadian Muslimah, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji bagaimana implementasi pembinaan kegiatan Forum Annisa dalam membentuk kepribadian muslimah di MAN 2 Bukittinggi. Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui implementasi kegiatan forum annisa, kelebihan dan keunggulan kegiatan forum annisa, mengetahui atau memperoleh data tentang persiapan, pelaksanaan dan kendala yang ditemui dalam kegiatan Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (field research), penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah pembina, koordinator dan siswi kelas XI yang mengikuti kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan dan analisa data yang penulis mengunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan. Menguji keabsahan data dengan mengunakan teknik triangulasi yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di MAN 2 Bukittinggi diketahui bahwa Forum Annisa dipersiapkan oleh pembina dan koordinator kegiatan dengan membuat perencanaan, kegiatan yang dilaksanakan ada dua bidang yaitu bidang keagamaan dan non keagamaan, dengan metode yang berbeda digunakan setiap minggunya, dan adanya keunggulan atau kelebihan kegiatan forum annisa yang dilakukan di MAN 2 Bukittinggi sehingga menjadi perbedaan dengan sekolah lainnnya.

Kata Kunci : *Kepribadian Muslimah, Forum Annisa*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah_Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tujukan kepada Ayahanda **Edi Darmawan** dan Ibunda **Vera Susanti** yang telah memberikan cinta kasih, mengasuh, mendidik, dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis, selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Rektor **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** dan Wakil rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di UIN Bukittinggi.
2. Bapak **Dr. Iswantir, M.Ag** selaku Dekan sekaligus penasehat akademik penulis dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek yang telah meluangkan waktu memberikan pengarahan, motivasi dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini, serta telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan, sehingga bisa mengikuti tahapan menuju pelaksanaan Munaqasyah.
3. Ibu **Nurhasnah, M.A** selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) sekaligus pembimbing penulis, yang telah memberikan petunjuk, motivasi, arahan, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.

5. Kepala perpustakaan beserta Staff Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan dan mendapatkan referensi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak **Amri J, S.Ag, S.Pd, MM** Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Bukittinggi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan karyawan/i yang menfasilitasi penulis beserta majelis guru yang telah membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
7. Terimakasih kepada keluargaku terutama nenek **(amak)** dan kakek **(aki)** yang telah menyemangati dan memberikan doa serta dukungan untuk cucu perempuan pertamanya sehingga bisa sampai pada detik ini.
8. Kepada adikku **Fitria Awalia, Ratna Juwita dan M. Abdul Sabani** yang ikut memberikan dukungan, semangat dan motivasi selama ini baik itu berupa materi maupun moral serta doa.
9. Terimakasih kepada teman-teman terkhusus Prodi PAI teristimewa PAI.D 2020 yang sudah membersamai selam 3,5 tahun hingga penulisan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat perjuangan di perkuliahan hingga saat ini, **Aisyah Zalmi Putri** dan **Febri Anisa** serta teman-teman lainnya, yang selalu menemani disaat suka dan duka serta selalu memberikan semangat dan berjuang hingga detik ini, smoga hubungan sodara tidak sedarah ini selalu terjalin hingga Jannah nanti.

Semoga segala kebaikan yang diberikan oleh orang sekitar penulis mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum mencapai kata sempurna, untuk itu penulis dengan kerendahan hati mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini.

Bukittinggi, Februari 2024
Penulis



Mila Vedira
NIM : 2120124

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Focus Penelitian 11
C. Perumusan Masalah 11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11
E. Penjelasan Judul 12
F. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORI 14

A. Kepribadian Muslimah 14
    1. Pengertian Kepribadian Muslimah 14
    2. Muslimah Menurut Pandangan Islam 19
B. Forum Annisa 31
    1. Pengertian Forum Annisa 31
    2. Tujuan Dan Fungsi Forum Annisa 32
    3. Kegiatan Forum Annisa 35
    4. Pentingnya Kegiatan Forum Annisa Dilakukan 38
    5. Motode Forum Annisa Yang Digunakan 40
C. Penelitian Relevan 41

BAB III METODELOGI PENELITIAN 46

A. Jenis Penelitian 46
B. Lokasi Penelitian 46

C. Sumber Data 46
D. Teknik Pengumpulan Data 47
E. Teknik Analisis Data 50
F. Teknik Keabsahan Data 51

BAB IV HASIL PENELITIAN 53

A. Implementasi Kegiatan Forum Annisa Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah Di MAN 2 Bukittinggi 53
B. Kelebihan Dan Keunggulan Forum Annisa Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah Di MAN 2 Bukittinggi 63
C. Pembahasan 69

BAB V PENUTUP 74

A. Kesimpulan 74
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 76

DAFTAR LAMPIRAN 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu kata *Akhlaqa* yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar. Sedangkan menurut istilah, pendapat Ibnu Maskawih dan Imam Al Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan. Jadi, akhlak merupakan sebuah tingkah laku manusia.[1]

Dapat dipahami bahwa, akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa seseorang, yang darinya akan lahir perbuatan-perbuatan yang spontan, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian. Akhlak terhadap diri sendiri adalah upaya yang dilakukan untuk menanamkan akhlak mulia kepada diri sendiri agar menjadi mukmin yang paripurna atau insan kamil, yakni pribadi mukmin yang mampu mewujudkan nilai-nilai religious spiritual dan nilai sosial kemasyarakat, dalam kehidupan sehari-hari secara seimbang. Islam mengajarkan agar seseorang selalu berakhlak yang baik terhadap sesama manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial maka setiap individu akan selalu membutuhkan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana akhlak seseorang mempengaruhi bagaimana kepribadiannya dan karakternya.

[1] A. Nata, Akhlak Tasawuf. (Jakarta: 2012 Raja Grafindo Persada), hlm. 1-3

Pribadi Seorang Muslimah yang dikehendaki oleh Al- Qur'an dan Sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah Swt. Ada ciri khas yang harus lekat pada pribadi muslim, yaitu ibadah yang benar dan akhlak yang kokoh atau akhlak mulia. Ibadah yang benar adalah mendekatkan diri kepada allah Swt. dengan sesuatu yang disyariatkan baik berupa amalan atau perkataan yang tampak maupun yang tidak ampak. Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*) merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting, dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasulullah Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk- makhluk-nya. Sebagai seorang muslimah setidak-tidaknya memiliki dua ciri yaitu selalu menjaga kesucian auratnya Islam memandang bahwa seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak kedua tangan wanita adalah aurat. Karena itu adalah aurat, maka wajib bagi wanita untuk menyembunyikannya dari orang lain. Ada dua fitnah yang akan timbul pada saat wanita sengaja memperlihatkan auratnya. Pertama, wanita akan kehilangan harga diri. Kedua, akan menimbulkan kemaksiatan yang pada akhirnya memicu terjadinya tindak kejahatan. Al-Qur‟an telah mengintruksikan kepada kaum perempuan untuk menutup auratnya. Dan selalu menjaga kesucian prilaku.

Selain menjaga kesucian aurat, karakter wanita muslimah juga terlihat pada prilaku dan gaya hidup mereka sehari- hari. Prilaku dan gaya hidup wanita muslimah bisa diukur mulai dari cara mereka berdandan mempercantik diri, gaya bicara sampai gaya berjalan. Satu hal yang pasti bahwa Islam memang mengajarkan keindahan, namun keindahan itu jangan sampai mengundang fitnah bagi orang lain.

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِ ۗذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ ٣٠

Artinya : Maka, hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam sesuai) fitrah (dari) Allah yang telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.588) Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah (tersebut). Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Fitrah Allah pada ayat ini adalah ciptaan Allah Swt. Manusia diciptakan Allah Swt. dengan naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika seseorang tidak percaya tauhid, itu tidak normal. Mereka yang tidak percaya pada tauhid hanyalah karena pengaruh lingkungan. fitrah atau kecendrungan alamiah ini perlu dikembangkan dan dipupuk melalui proses pendidikan, pengajaran dan pembelajaran. Hal ini dikarenakan anak dibawah umur mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Sifat manusia dapat memilih antara kebenaran dan kesalahan, baik dan buruk.[2]

[2] Terjemahan Kemenag 2019

Kepribadian merupakan dinamika psikofisik fungsional manusia yang menjelma dalam pola-pola tingkah laku secara spesifik dalam menghadapi medan hidupnya.[3]

Adapun dalam Bahasa Arab, makna etimologis kepribadian dapat dilihat dari definisi kata-kata padanannya, antara lain *huwiyyah, aniyyah, dzatiyyah, nafsiyyah, khuluqiyyah* dan *syakhshiyyah*. Akan tetapi, dalam literatur keislaman modern, istilah *syakhshiyyah* lebih banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu dalam psikologi Islami, kepribadian merupakan integrasi sistem hati, akal, dan juga nafsu manusia yang terwujud dari tingkah laku yang dihasilkan dari persatuan ketiga sistem tadi. Ketika hal tersebut berbaur dalam diri manusia, menjadi satu kesatuan maka akan menjadi hal yang terkalahkan.[4]

Kepribadian muslim berarti kepribadian orang islam. Kata "islam" seakar dengan kata "*as-salam, al-salm* dan *al-silm*" yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan, kepatuhan kata *"al-silm"* dan "*al-salm"* yang berarti aman dan damai, dan kata *"al-salm"* dan "*as-salam"* dan *"as-salamah"* yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin. Orang yang beragama islam adalah orang menyerah, tunduk, patuh dan melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih dari lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian di dunia dan di akhirat.[5]

---

[3] Fudyartanta, Psikologi Kepribadian, Yogyakarta, Zenith Publisher, 2005, h.12

[4] Muhimmatul Hasanah, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami," t.t., 15.

[5] Moh. Arif, "Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa Dan Jihad," Kalam 7, no. 2 (2 Maret 2017): 343

Kepribadian Muslim yang hakiki ialah sesuatu yang didamba-dambakan oleh orang yang bertaqwa. Mereka mencurahkan sebagian besar usahanya untuk meraih hal itu dengan cara berserah diri (bertawakkal) kepada Allah swt mengharap rahmatnya, khawatir akan siksanya, malu terhadapnya, cinta dan rindu kepadanya, bersyukur akan nikmat-nikmatnya, sabar menghadapi cobaan-cobaannya, menerima takdirnya tetap taat kepadanya, memohon pertolongan darinya, serta bertobat kepadanya.

Kepribadian Muslim dan konteks ini barangkali dapat diartikan sebagai identitas yang dimiliki seseorang sebagai ciri khas dari keseluruhan tingkah laku sebagai muslim, baik yang ditampilkan dalam tingkah laku secara lahiriah maupun sikap batinnya. Sikap lahiriah seperti cara berkata-kata, berjalan, makan, minum, berhadapan dengan teman, orang tua, guru, teman sejawat, keluarga dan lainnya. Sedangkan secara sikap batin seperti sabar, tekun, disiplin, jujur, amanat, ikhlas, toleran, dan berbagai sikap terpuji lainnya sebagai cerminan dari akhlakul karimah.[6]

Kepribadian muslim adalah kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad Saw. (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau mengakkan Islam dan kejayaan ummat

[6] Jalaluddin, Teologi Pendidikan, 3 (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada 2 003), h. 194

ditengah-tengah masyarakat *(‘Izz al-Islam wa al-Muslimin)* dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia.[7]

Setiap manusia pasti mempunyai kepribadian yang berbeda-beda, dan kepribadian itu merupakan bentuk dhomir yang terdapat didalam diri seseorang. Orang Islam wajiblah memilki kepribadian muslim untuk mempererat hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk *(habluminnallah dan Habluminannas).* Kepribadian muslim sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, khususnya seorang siswa yang sedang dalam masa peralihan di masa tamyisnya. Dengan begitu, hal tersebut dapat memberikan banyak kemampuan untuk mempermudah mereka dalam berinteraksi dengan sesama dalam berbagai macam kondisi.

Pembentukan kepribadian muslim adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepekaan pada jiwa, ruh, batin, mental dan juga moral seseorang. Membentuk kepribadian yaitu dengan mengaktifkan hati secara rutin dalam konteks orang beragama adalah dengan melibatkan Allah saat akan melakukan sesuatu. Karena Allah merupakan sumber tertinggi dan kepada Allah lah kita akan kembali.

Dalam masa pertumbuhannya, kepribadian seseorang terbentuk melalui proses kehidupan manusia yang secara terus menerus berkembang atau berubah dan dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Kepribadian

[7] Mujamil Qomar, Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demakratisasi Institusi) (Jakarta: Erlangga, 2006).h.4

bersifat dinamis, berubah-ubah dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, ataupun pendidikan.[8]

Terlihat bahwa lingkungan keluarga tidak sepenuhnya membentuk karakter anak. Oleh karena itu, lingkungan sekolah berperan dalam menanamkan individualitas pada anak dalam bentuk pendidikan dan pendampingan. Bagi seorang wanita untuk memiliki peran ganda dalam kehidupan, baik sebagai anak, saudara, atau istri, kepribadian yang kuat adalah suatu keharusan. Ia kelak akan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, menjadi jaminan bagi suaminya, setia kepada kedua orang tua, menjadi teladan bagi adik-adiknya, dan menunaikan tugasnya sesuai dengan peran yang ditentukan oleh agama. Tidak hanya wanita memainkan peran penting, mereka juga memiliki keistimewaan dan dimuliakan dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an sendiri kita bisa melihat betapa banyak hukum yang dikhususkan untuk wanita, bukan karena wanita itu lemah dan banyak kekurangan.

Tapi karena Allah sangat peduli dan sayang terhadap wanita. Diantaranya terdapat dalam Qs.Al-Ahzab: 59

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ٥٩

Artinya: *"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka" yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu."*[9]

[8] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offiset. 2000) Hlm. 17

[9] Terjemahan Kemenag 2019

Peristiwa ini dapat menjadi pedoman menuju kehidupan yang damai, dinamis dan bahagia dunia akhirat. Sehingga menjadi ketakutan apabila terjadi pada seorang wanita muslimah hal-hal yang tidak baik. Maka harus di antisipasi lebih awal dan mengatasinya dengan melalui berbagai hal yang dapat membawanya ke jalan yang benar menurut agama islam. Melihat dampak yang akan dihadapi perempuan, apalagi di zaman yang semakin canggih dan modern bisa menghilangkan peranan dan kedudukannya yang dimuliakan. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan bimbingan kepada kaum perempuan, dalam hal ini maka di bentuk perkumpulan-perkumpulan kaum perempuan, yang akan menambah wawasan dan senantiasa memperkokoh statusnya sebagai pribadi muslimah dan siap menghadapi arus globalisasi.

Proses pembentukan kepribadian muslim yang diambil sebagai variabel penelitian ini mendapat apresiasi dari guru-guru di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan kegiatan positif yang diselenggarakan untuk membantu siswa di sekolah tersebut dalam memperbaiki diri dan menambah pengetahuan religi. Adapun nilai-nilai keislaman yang diberikan juga berupa adab-adab keseharian yang biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler ini tidak hanya belajar tentang kewanitaan akan tetapi juga belajar menerapkan tentang bagaimana pembentukan kepribadian muslim tertanam pada diri siswa sesuai syariat islam.

Forum Annisa’ adalah sebuah wadah syiar khusus kaum muslimah yang bergerak dibidang sumber daya muslimah. Tujuan Forum Annisa’ adalah

menambah wawasan ilmu pengetahuan agama fokus pada perkembangan muslimah berkualitas sekaligus membina dan membentuk karakter dan kepribadian muslimah. Forum Annisa' dikemas dalam bentuk ekstrakulikuler di Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Dalam kegiatan ini terdapat guru pembina dan kakak pembimbing dan ekskul ini memiliki program kerja dan kegiatan yang berbeda setiap minggunya. Kegitan Forum Annisa' melakukan berupa kajian keilmuan sebagai ajang peningkatan akidah, akhlak, dan silaturrahmi antar muslimah dimana siswi dibimbing dan keperkenalkan tentang kedudukan dan hak wanita muslim, akhlak atau pribadi seorang muslimah menurut syariat islam.

MAN 2 Bukittinggi adalah sebuah sekolah yang terletak di Puhun Tembok, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatra Barat. Selain menyelenggarakan pendidikan formal, MAN 2 Bukittinggi juga menyelenggarakan pendidikan non formal. Salah satu pendidikan nonformal yang mirip dengan kegiatan ekstra kurikuler adalah Forum Annisa. Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi sudah berlangsung lama. Sebagai wadah untuk memajukan siswi untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang jati diri dan pembinaan kepribadian sesuai ajaran Islam, MAN 2 Bukittinggi mengajak seluruh siswi untuk hadir dalam Forum Annisa.

Acara Forum Annisa dimulai setiap Jumat siang pukul 12:00-13:00 WIB, setiap pertemuan memiliki tema yang berbeda. Adanya absen setiap pertemuan untuk memastikan murid yang hadir karna kegiatan Forum Annisa diwajibkan setiap siswi, tetapi diperbolehkan tidak hadir apabila memiliki alasan yang jelas,

setiap pertemuan disetiap minggu siswi yang hadir dibagi menurut angakatan, kelas 10 dilokal masing-masing dan kelas 11 dan 12 di aula atau ruangan disebut juga dengan metode *Indoor*, tapi sesekali mereka dikumpulkan di lapangan untuk bermain game bertema keagamaan, belajar di lapangan, atau melakukan kegiatan non keagaaman seperti membuat kerajinan atau keterampilan yang disebut juga dengan metode *Outdoor*, yang menjadi pemateri adalah guru dan kakak pembina forum annisa yang sudah ditentukan dan juga pemateri yang diundang berasal dari luar sekolah. Berbagai rangkaian kegiatan berupa pembukaan, pengajian Al Quran dan terjemahannya, menyanyikan Forum Mars, memasuki kegiatan inti, baik berupa pengajian, peningkatan keterampilan atau hiburan permainan, dan penutup.[10] Disinilah peneliti tertarik untuk mengkaji pelaksanaan kegiatan Forum Annisa dalam membina kepribadian muslimah di MAN 2 Bukittinggi kelas XI.

B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah implementasi pembinaan kegiatan forum annisa dalam membina kepribadian muslimah di kelas XI MAN 2 Bukittinggi.

C. Perumusan Masalah

1) Bagaimana implementasi kegiatan Forum Annisa dalam membentuk kepribadian muslimah kelas XI di MAN 2 Bukittinggi?
2) Apa saja kelebihan atau keunggulan Forum Annisa dalam membentuk kepribadian muslimah di MAN 2 Bukittinggi?

[10] Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah (Kerja Besar untuk Perubahan Besar)* Ebook. Hlm. 89

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi kegiatan Forum Annisa dalam membentuk kepribadian muslimah kelas XI di MAN 2 Bukittinggi
2. Untuk mengetahui kelebihan atau keunggulan kegiatan Forum Annisa dalam membentuk kepribadian Muslimah di MAN 2 Bukittinggi

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Menambah pengetahuan berharga tentang implementasi pembinaan kegiatan Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi dalam membentuk kepribadian muslimah.
2. Sebagai bahan masukan bagi yang membutuhkan, demi tercapainya kesempurnaan tujuan Forum Annisa.
3. Memberikan ide kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan Forum Annisa.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami judul yang terkandung dalam judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul:

Implementasi : Suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan

terperinci. Dan diartikan juga sebagai pelaksanaan atau penerapan.[11]

Pembinaan : Suatu tindakan, proses, hasil atau pertanyataan menjadi lebih baik.[12]

Kegiatan Forum Annisa : Kegiatan Ekstrakurikuler sekolah yang dipimpin perempuan, berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan memperdalam pemahaman ajaran Islam yang relevan dengan kehidupan sesuai dengan ajaran agama Islam.

Kepribadian Muslimah : Pembentukan kepribadian perempuan yang selaras dengan syariat Islam.

MAN 2 Bukittinggi : Sekolah yang berada di Bukit Apit, Kabupaten Agam, Sumatera Barat merupakan salah satu sekolah yang menitik beratkan penanaman kepribadian muslimah di kalangan siswi dalam kesehariannya.

Implementasi Pembinaan Kegiatan Forum Annisa Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah Di MAN 2 Bukittinggi yaitu suatu tindakan yang disusun

[11] Muliadi Mokodompit,dkk.,*Implementasi Pendidikan Karakter* (CV Literasi Nusantara Abadi:2023) hal 12

[12] Miftah Thoha.,*Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*(Kencana:2008)hal 207

digunakan untuk mendapatkan perubahan lebih baik dari sebelumnya yang bertujuan untuk menjadikan kepribadian muslimah yang sesuai dengan syariat islam kelas XI di MAN 2 Bukittinggi.

F. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari 3 bab yaitu:

Bab I : pendahuluan yang menjadi landasan dan pemberi arahan penulisan, berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penalitian, dan sitematika penulisan.

Bab II : landasan teori yang menguraikan tentang kepribadian muslimah, Forum Annisa dan penelitian relevan terdahulu.

Bab III : merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV : hasil penelitian terdiri dari implementasi kegiatan forum annisa dalam membentuk kepribadian Muslimah di MAN 2 Bukittinggi, kelebihan keunggulan kegiatan forum annisa di MAN 2 Bukittinggi dan pembahasan.

Bab V : penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kepribadian Muslimah

1. Pengertian Kepribadian Muslimah

Kepribadian merupakan terjemahan dari *personality* (Inggris), *persoonlijkhieid* (Belanda); *personnalita* (Prancis); *personlichkei*t (Jerman); *personalita* (Italia); dan *personalidad* (Spanyol). Akar kata masing-masing sebuan itu berasal dari kata latin "persona" yang berarti "topeng", yaitu topeng yang dipakai oleh aktor drama sandiwara pada zaman Yunani Kuno untuk menyamarkan identias dirinya agar memungkinkan untuk bisa memerankan karakter tertentu sesuai dengan tuntutan skenario dalam sebuah drama. Dalam bahasa latin kepribadian berasaal dari kata *"personare" to sound trhough* (suara tembus). Dalam bahasa Arab kotemporer, kepribadian *ekuivalen* dengan istilah *Syakhshiyyah*.[1]

Istilah-istilah dalam kepribadian lainnya adalah Individuality, adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang Identity, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat-sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (*Unity and persistence of personality*).[2]

Selanjutnya berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kepribadian mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

[1] Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2007). Hlm. 17

[2] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm. 178

a. Manusia karena keturunannya mula sekali hanya merupakan individu dan kemudian barulah merupakan suatu pribadi karena pengaruh belajar dan lingkungan sosialnya.
b. Kepribadian adalah istilah untuk menyebutkan tingkah laku seseorang secara terintegrasikan dan bukan hanya beberapa aspek saja dari keseluruhan itu.
c. Kata kepribadian menyatakan pengertian tertentu saja yang ada pada pikiran orang lain dan isi pikiran itu ditentukan oleh nilai perasaan sosial seseorang.
d. Kepribadian tidak menyatakan sesuatu yang bersifat statis, seperti bentuk badan, ras tetapi menyatakan keseluruhan dan kesatuan dari tingkah laku seseorang.
e. Kepribadian tidak berkembang secara pasif saja, tetapi orang menggunakan kapasitasnya secara aktiv untuk menyesuaikan diri kepada lingkungan sosial.

Kepribadian itu sendiri ternyata dapat di bentuk maka dengan usaha-usaha yang sistematis dan berencana, kita dapat mengusahakan terbentuknya kepribadian yang kita harapkan sebab kepribadian bukan terjadi dengan serta merata, akan tetapi berbentuk melalui proses kehidupan yang pajang. Banyak faktor yang bisa memengaruhi terbentuknya kepribadian tersebut, baik, buruk, lemah atau kuat.

Kepribadian seseorang tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Imam besar Al-Azhar, Mahmud Syaitut membedakan kepribadian yang bersumber dari perasaan (Syahsyijah Al-Hissijjah), suatu penglahiran yang emosional dari prilaku manusia adalah bersumber dari kepribadian emosional. Perasaan mempengaruhi tingkah lakunya gejala-gejala yang nampak pada

gerakan dan diamnya, makan, minum dan seterusnya. Yang kedua kepribadian yang bersumberkan idealitas *(As-Syahc Syijjatul Maknawy*), yaitu mencerminkan prilaku yang ideal, yaitu merujuk kepada tingkat keteguhan pribadinya, keragu-raguannya, manfaat atau membahayakan dan seterusnya. Kepribadian ideal ini menjadi pusatnya kegiatan mental yang menggejala dalam bentuk lahiriyah. kepribadian dibagi tiga sumber yaitu:[3]

a. Kepribadian bangsa *(Syahsyujjatul Ummah*) yang terbentuk dalam kerangka kehidupan berbangsa dan bernegara.
b. Kepribadian kemanusiaan (*Syahsyujjatul Basyarijjah)* yang terbentuk oleh tabiat asli kemanusiannya yang terletak pada akal dan perasaan.
c. Kepribadian Samawy (Kewahyuan) yaitu suatu corak kepribadian yang terdibentuk melalui petunjuk wahyu dalam kitab suci Al-Qur'an.

Sebagaimana pengertian perempuan muslimah menurut Ibn Mazhur dalam buku Huzaemah Tahido Yanggo, perempuan muslimah adalah perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk, perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.[4]

Sedangkan muslimah adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab Muslim(مسلم) yang berarti "seseorang yang berserah diri kepada Allah", termasuk segala makhluk yang ada di langit dan bumi.

---

[3] Heru Juabdin Sada, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Quran (Surat Luqman Ayat 12-19)," Jurnal Pendidikan Islam 6 (2015): 20

[4] Huzaemah Tahido Yanggo, Fikih Perempuan Kontemporer, (Bogor : 2010, Ghalia Indonesia), hlm.11

Kata muslim ini merujuk kepada penganut agama Islam saja, bagi pemeluk pria disebut dengan Muslim (مسلم) dan pemeluk wanita disebut Muslimah (مسلمة). Maka muslimah adalah sebutan untuk wanita Islam. Maka kepribadian muslimah adalah seperangkat prilaku wanita yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang tercermin di dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana perilaku tersebut mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang muslimah terhadap dirinya, terhadap Allah dan rasul-Nya, terhadap sesamanya dan terhadap lingkungannya serta bersifat tetap, tidak berubah, walaupun tata nilai atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat berubah sesuai dengan perubahan masa dan keadaan.

Kepribadian muslimah adalah tingkah laku makhluk sosial yang dikonstruksi oleh masyarakat yang mempunyai moral tinggi. Baginya, bimbingan agama yang baik dan langsung bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Hal ini secara tegas didasarkan pada hukum-hukum agama dan membimbing umat manusia untuk mengejar cita-cita moral yang luhur. Orang-orang seperti itu dipilih oleh Allah SWT sebagai teladan umat manusia, dan dari mereka akan lahir masyarakat yang istimewa, terpelajar, bertakwa, dan berbudi pekerti.

Pengembangan Kepribadian Muslim merupakan upaya dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas yang ada pada perempuan berupa perilaku muslimah yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian seorang muslim dapat dilihat pada kepribadian individu (individu) dan kepribadian kelompok masyarakat (ummah).

Kepribadian mencakup sikap dan ciri-ciri perilaku seseorang, serta kecerdasannya.

Proses pembentukan kepribadian muslim sebagai individu dapat dilakukan melalui tiga macam pendidikan:[5]

1) *Pranata Education* (*Tarbiyah Gobl Al-Wiladah)*

   Proses pendidikan jenis ini dilakukan secara tidak langsung (indirect). Proses ini dimulai saat pemilihan calon suami atau istri dari kalangan yang baik dan berakhlak.

2) *Education by Another* (*Tarbiyah Ma"aghoirih)*

   Proses pendidikan ini dilakukan secara langsung oleh orang lain (orang tua di rumah tangga, guru di sekolah, pemimpin di masyarakat dan para ulama). Manusia sewaktu dilahirkan tidak mengetahui sesuatu tentang apa yang ada dalam dirinya dan luar dirinya. Firman Allah Qs. An-Nahl[16]: 78

   وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ٧٨

   Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.*

   Zakiyah Drajat mengemukakan bahwa “pembinaan kepribadian muslim bagi seorang anak sangat tergantung pada proses pembentukannya. Manakala proses pembentukannya sesuai dengan ajaran

[5] M. Riduan,S.Pd,I, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Guepedia, 2020), Hal 263.

Islam, maka hal ini akan memudahkan pendidik, untuk melakukan pembinaan kepribadian muslim".

3) Self Education (*Tarbiyah al-Nafs)*

Proses ini dilakukan melalui kegiatan pribadi tampa bantuan orang lain seperti membaca buku-buku, majalah, koran dan sebagainya melalui penelitian untuk menemukan hakikat segala sesuatu tampa bantuan orang lain. *Self Education* timbul karena dorongan dan naluri kemanusiaan yang ingin mengetahui (*couriosity*). Ia merupakan kecendrungan anugrah Tuhan. Dalam ajaran Islam yang menyebabkan dorongan tersebut adalah hidayah.

Tujuan utama pembinaan kepribadian muslimah adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang - orang yang bermoral dengan jiwa dan senantiasa menginngat Allah dalam setiap pekerjaan yang ia lakukan yaitu:

1) Adanya taqwa kepada Allah melalui akhlak.
2) Menciptakan individu untuk memiliki pola pikir ilmiyah dan pribadi yang dapat mengintegrasikan perolehan ketinggian derjat dalam berbagai dimensi antara agama dengan ilmu serta amal shaleh yang berguna bagi kehidupannya.

2. Muslimah Menurut Pandangan Islam.

Muslimah adalah sebutan untuk wanita beragama Islam. Wanita di masa jahiliyah (sebelum diutusnya Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*)

pada umumnya tertindas khususnya di lingkungan bangsa Arab, tetapi tidak menutup kemungkinan fenomena ini menimpa diseluruh belahan dunia.

Yunani salah satu peradaban yang tertua dan terkenal dengan filosofnya, mereka menganggap bahwa perempuan itu adalah sebagai pemuas nafsu biologis. Mereka menjual dan memperlakukan perempuan dengan sangat sadis dan terhina. Peradaban Romawi tidak lebih baik dengan Yunani, bahkan lebih ironis, sebab disamping sebagai pemuas nafsu, perempuan juga tidak mempunyai hak apa-apa bahkan mereka berhak melakukan apa saja seperti membunuh, menyiksa dan menjualnya. Begitu pula Hindu dan Cina, mereka memperlakukan wanita dengan sadis dan memprihatinkan. Seorang istri harus rela dibakar hidup- hidup, sebagai bukti kesetiaan terhadap sang suami.[6] Adapun dalam undang-undang Roma perempuan diperlakukan layaknya seperti anak kecil atau orang gila. Mereka tidak memiliki hak dan kekuatan.[7]

Bentuk penindasan pada masa peradaban Arab jahiliyah kuno dimulai sejak kelahiran sang bayi, seorang ibu harus mengubur bayi perepuannya dalam keadaan hidup-hidup. Karena dianggap aib besar bagi sang ayah. Sebagian mereka ada yang membiarkan hidup tetapi dalam keadaan rendah dan hina bahkan dijadikan sebagai harta warisan dan bukan termasuk ahli waris. Firman Allah Swt. dalam Qs. An Nahl: 58-59

---

[6] Abd. Adzim Irsad, *Indahnya Kemesraan di Usia Senja*. (Yogyakarta: Aditya Media Publishing. 2011) Hlm. 23-25

[7] Syaikh Mutawalli As-Sya‟rawi, *Fiqih Perempuan (Muslimah).* (Jakarta: Amzah. 2009) Hlm. 106

وَاِذَا بُشِّرَ اَحَدُهُمْ بِالْاُنْثٰى ظَلَّ وَجْهُهٗ مُسْوَدًّا وَّهُوَ كَظِيْمٌۚ ٥٨

58. *(Padahal,) apabila salah seorang dari mereka diberi kabar tentang (kelahiran) anak perempuan, wajahnya menjadi hitam (merah padam) dan dia sangat marah (sedih dan malu).*

يَتَوٰرٰى مِنَ الْقَوْمِ مِنْ سُوْۤءِ مَا بُشِّرَ بِهٖۗ اَيُمْسِكُهٗ عَلٰى هُوْنٍ اَمْ يَدُسُّهٗ فِى التُّرَابِۗ اَلَا سَاۤءَ مَا يَحْكُمُوْنَ ٥٩

59. *Dia bersembunyi dari orang banyak karena kabar buruk yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan (menanggung) kehinaan atau akan membenamkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ingatlah, alangkah buruk (putusan) yang mereka tetapkan itu!*

Islam menjunjung martabat wanita, sebagai rahmatal lil‟‟alamin, menghapus seluruh bentuk kezhaliman-kezhaliman yang menimpa kaum wanita dan mengangkat derajatnya sebagai martabat manusiawi. Hal ini tampak pada keistimewaan-keistimewaan yang Allah berikan pada kaum wanita diantaranya membebaskan kaum wanita dari kekerasan suami, membebaskan wanita dari laki-laki yang serakah, membebaskan wanita dari suami yang tidak baik, membebaskan wanita dari suami yang penghianat, membebaskan wanita dari suami yang tidak peduli, membebaskan wanita dari perzinaan, tanggung jawab laki-laki sebagai wujud pembebasan wanita, membebaskan wanita dari tipu daya laki-laki, membebaskan wanita dari ikatan kerja, membebaskan wanita dari

ancaman bahaya penyakit, membebaskan wanita dari pakaian yang terbuka dan membebaskan wanita dari percampuran.[8]

Di era globalisasi, tidak ada tameng penghadang kemunkaran dan kebathilan yang tersusun rapi, khususnya terkait dengan isu kaum wanita. Perkembangan zaman tidak membawa perubahan yang berarti, kaum wanita sering memposisikan diri sebagai objek seksual. Seperti mengatasnamakan PSK (Pekerja Seks Komersial), belum lagi harus membunuh anaknya sebelum lahir di muka bumi (aborsi). Dengan alasan apaupun cara ini tetap merendahkan martabat seorang wanita.

Kemajuan teknologi, dan budaya menjadikan wanita lebih terperosok kedalam dunia hitam yang dikemas dalam moderenisasi, gender, emansipasi wanita. Dan banyak ditemukan iklan di Koran, majalah, atau TV yang meggunakan ikon wanita, padahal sama sekali tidak ada kaitannya dengan wanita.Ketika Islam datang kedunia ini ia telah mengangkat posisi perempuan kederjat yang lebih tinggi, memberikan kebebasan, kehormatan pribadinya secara merdeka.

Allah Swt. berfirman dalam Qs. Al-Hujurat: 13

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ١٣

[8] Rasyid al-„Uwaiyyid, *Islam Membebaskan dan Memuliakan Wanita*, (Solo: Ziyad Visi Media. 2006) Hlm. 12-173

Artinya : *Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*

Allah Swt. memberikan kepada perempuan untuk memilih baik dalam akidah, pernikahan, dan semua sisi kehidupan lainnya. Bahkan mereka diberikan kebebasan dalam memiliki harta benda, melakukan transaksi jual beli, hibah dan sebagainya. Pada saat Islam datang, perempuan juga telah diberikan bagian dalam mendpatkan harta warisan.[9]

Islam benar- benar telah menjaga hak- hak kaum perempuan. Islam menempatkan seorang perempuan sebagi seorang ibu, saudara perempuan, istri dan anak. Islam juga menjaga kehidupan kaum perempuan dengan memerangi tradisi mengubur anak perempuan hidup-hidup sebagai cermin kebencian masyarakat pada zaman jahiliyah dulu. Hal tersebut merupakan pelajaran yang sangat berharga bagi manusia. Karena secara tidak langsung Islam telah mengajarkan kepada mereka bahwa tidak ada perbadaan antara laki- laki dan perempuan. Satu- satunya unsur yang membedakan mereka adalah keimanan dan ketaqwaan. Begitulah kita dapat melihat penghormatan islam terhadap kaum perempuan dan bagaimana dapat menilai eksistensinya dalam kehidupan.

a. Definisi Wanita Muslimah

[9] Syaikh Mutawalli As-Sya‟rawi, *Fiqih Perempuan (Muslimah).* (Jakarta: Amzah. 2009) Hlm. 109

Wanita adalah makhluk Allah yang paling indah dan mempesona di alam ini, disamping juga bisa memberikan kenikmatan bagi siapa yang bersamanya. Keindahan dan kenikmatan bersamanya merupakan senjata ampuh yang dimiliki wanita.

Wanita muslimah adalah satu-satunya wanita yang sanggup menerangi dunia wanita modren yang telah jenuh dengan filsafat materialisme dan pola hidup jahiliyah yang mendominasi kehidupan masa kini. Hal itu dengan mengenalkan dirinya, menghadapkan dirinya pada sumber permikiran yang murni untuk kemudian menata kembali kepribadiannya yang asli yaitu kepribadian yang telah dibentuk oleh Al-Qur‟an dan Sunnah.

b. Pribadi Seorang Muslimah

Pribadi muslim yang dikehendaki oleh Al- Qur'an dan Sunnah adalah pribadi yang shaleh, pribadi yang sikap, ucapan dan tindakannya terwarnai oleh nilai-nilai yang datang dari Allah Swt. Ada ciri khas yang harus lekat pada pribadi muslim, yaitu:[10]

1) Shahihul Ibadah

Ibadah adalah mendekatkan diri kepada allah Swt. dengan sesuatu yang disyariatkan baik berupa amalan atau perkataan yang tampak maupun yang tidak ampak. Ibadah yang benar (*shahihul ibadah*) merupakan salah satu perintah Rasul Saw yang penting,

[10] Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah* (Kerja Besar untuk Perubahan Besar) Ebook. (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004) Hlm. 89-90

dalam melaksanakan setiap peribadatan haruslah merujuk kepada sunnah Rasulullah Saw yang berarti tidak boleh ada unsur penambahan atau pengurangan.

2) *Matinul Khuluq*

Akhlak yang kokoh (*matinul khuluq*) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk- makhluk-nya. Sebagai seorang muslimah setidak-tidaknya memiliki dua ciri sebagai berikut:[11]

a) Selalu menjaga Kesucian auratnya

Islam memandang bahwa seluruh anggota tubuh kecuali wajah dan telapak kedua tangan wanita adalah aurat. Karena itu adalah aurat, maka wajib bagi wanita untuk menyembunyikannya dari orang lain.

Ada dua fitnah yang akan timbul pada saat wanita sengaja memperlihatkan auratnya. *Pertama,* wanita akan kehilangan harga diri. *Kedua,* akan menimbulkan kemaksiatan yang pada akhirnya memicu terjadinya tindak kejahatan.

Al-Qur‟an telah mengintruksikan kepada kaum perempuan untuk menutup auratnya sebagaimana yang terkandung dalam Qs. An-Nur: 30:

[11] Asrifin An Nakhrawie, *Citra Wanita Shalihah* (evalusi diri atas sosok dan kiprah wanita shalihah), (Surabaya: Ir Surabaya. 2007) Hlm. 15

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْۗ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ ٣٠

Artinya : Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang mereka perbuat.

Dalam Qs.Al Ahzab ayat 59 juga ditegaskan:

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ٥٩

59. *Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya) ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*.

Ada hal penting yang diinformasikan dari ayat diatas, yakni diantara manfaat dan hikmah memakai busana muslim adalah “supaya lebih mudah dikenal dan diketahui” (*yu"rafina*) dan “tidak akan diganggu” (*fala yu"dzain*). Dua hikmah ini saling berkaitan, jika seorang mengenakan busana muslim maka ia akan lebih mudah diketahui identitasnya bahwa ia adalah seorang muslimah, hingga dengan itu kemungkinan besar mereka tidak akan mendapatkan gangguan dari orang lain, dalam hal ini dari kaum laki-laki.

Demikian Islam menjelaskan perihal aurat wanita sekaligus memberikan solusi yang harus dilakukan.

Adapun batasan-batasan hijab yang Islami sesuai dengan perintah Allah adalah:

1. Sederhana dan tidak berlebih-lebihan
2. Jangan menjadikan pakaian sebagai perhiasan
3. Pakaian yang digunakan harus tebal dan tidak tipis
4. Pakaian tidak ketat dan membentuk lekuk tubuh
5. Tidak menggunakan wangi- wangian atau sejenis parfum
6. tidak boleh menyamai pakaian laki-laki

b) Selalu menjaga kesucian prilaku

Selain menjaga kesucian aurat, karakter wanita muslimah juga terlihat pada prilaku dan gaya hidup mereka sehari- hari. Prilaku dan gaya hidup wanita muslimah bisa diukur mulai dari cara mereka berdandan mempercantik diri, gaya bicara sampai gaya berjalan. Satu hal yang pasti bahwa Islam memang mengajarkan keindahan, namun keindahan itu jangan sampai mengundang fitnah bagi orang lain.

c. Kewajiban seorang muslimah

Kebanyakan saudari muslimah secara tidak sadar atau karena belum tahu hukumnya dalam Islam, melakukan hal-hal yang tidak sesuai syariat Islam. Hal-hal yang dilarang keras bahkan pelakunya diancam

siksaan yang pedih. Padahal Allah sudah memberikan tuntunan dan peringatan serta balasan atas perbuatan yang dilakukan. Beberapa hal yang sangat penting untuk diketahui kemudian dilaksanakan oleh setiap wanita yang beriman kepada Allah dan hari akhir dalam kehidupan mereka sehari- hari, hal-hal tersebut diantaranya:[12]

1) Kewajiban memakai Jilbab

Di dalam kamus dijelaskan bahwa jilbab adalah gamis (baju kurung panjang, sejenis jubah) yaitu baju yang bisa menutup seluruh tubuh & juga mencakup kerudung serta kain yang melapisi di luar baju seperti halnya kain selimut/mantel. Firman Allah Qs. Al-Ahzab ayat 59 :

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ٥٩

Artinya : Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya) ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga *mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

2) Menjauhi Perbuatan Zina

Zina yaitu perbuatan haram yang harus dijauhi karna membawa kemudaratan,dimulai dari berdua-duaan dengan lawan jenis atau berkhalwat. Pergaulan antara laki-laki dengan

[12] Abd Allah Ibn Jar Allah Jar Allah, *Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2010), Hlm 155

perempuan diperbolehkan sampai pada batas tidak membuka peluang terjadinya perbuatan dosa. Islam adalah agama yang menjaga kesucian, pergaulan di dalam islam adalah pergaulan yang dilandasi oleh nilai-nilai kesucian. Dalam pergaulan dengan lawan jenis harus dijaga jarak sehingga tidak ada kesempatan terjadinya kejahatan seksual yang pada gilirannya akan merusak bagi pelaku maupun bagi masyarakat umum[13]. Dalam Al- Qur‟an Allah berfirman dalam Surat Al-Isra‟ ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنٰٓى اِنَّهٗ كَانَ فَاحِشَةً ۗوَسَاۤءَ سَبِيْلًا ٣٢

Artinya : Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

Dalam rangka menjaga kesucian pergaulan remaja agar terhindar dari perbuatan zina, Islam telah membuat batasan-batasan sebagai berikut :

a) Laki-laki tidak boleh berdua-duaan dengan perempuan yang bukan mahramnya. Jika laki-laki dan perempuan di tempat sepi maka yang ketiga adalah syetan, mula-mula saling berpandangan, lalu berpegangan, dan akhirnya menjurus pada perzinaan, itu semua adalah bujuk rayu syetan.
b) Laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim tidak boleh bersentuhan secara fisik. Saling bersentuhan yang dilarang dalam islam adalah sentuhan yang disengaja dan disertai nafsu

[13] Prof. Dr. H. Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih Jilid I*I, (Logos Wacana Ilmu, Juli 2004), Hlm 423

birahi. Tetapi bersentuhan yang tidak disengaja tanpa disertai nafsu birahi tidaklah dilarang.[14]

3) Menjauhi Gunjing, Gosip/ Ghibah dan nanimah.

Ghibah yaitu menceritakan tentang diri saudara kita sesuatu yang ia benci meskipun hal itu benar. Ini bisa terjadi dimana saja apalagi jika sudah berkumpul bersama-sama yang akan membuat kegiatan ini mudah terjadi. Kecurigaan atau berburuk sangka berlebihan terhadap orang yang menimbulkan penyakit hati membuat kita dengan mudahnya menceritakan dan menyebarluaskan keburukan dan aib saudara kita kepada orang lain. Membicarakan keburukan orang lain atau yang sering dikenal dengan istilah menggosip sangat berbahaya, karena isinya dapat mengandung fitnah, buruk sangka atau namimah.[15] Mereka yang biasa menggosip adalah mereka yang dikategorikan oleh al-Qur‟an sebagai orang fasik, hal ini disebutkan dalam Firman Allah Swt. dalam Qs. Al-Hujurat: 6

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ٦

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.

[14] Assyafieq, *Etika Pergaulan Remaja dalam Pandangan Islam*.

[15] Dr. H. Sayid Habiburrahman.,dkk, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, (Feniks Muda Sejahtera, 17 April 2022), Hlm 139

Allah sangat membenci perbuatan ini dan mengibaratkan pelaku ghibah seperti seseorang yang memakan bangkai saudaranya sendiri.

Adapun nanimah secara bahasa sering disebut dengan adu domba, artinya menyebarkan fitnah tentang seseorang terhadap orang lain dengan maksud mengadu domba agar dua orang tersebut bertengkar satu sama lain, walaupun sebenarnya tidak ada permasalahan antara keduanya.

B. Forum Annisa

1. Pengertian Forum Annisa

Forum Annisa terdiri dari dua kata, yaitu forum dan annisa. Forum adalah tempat berkumpul orang-orang yang memiliki keterarikan terhadap informasi tertentu. juga dapat diartikan sebagai sebuah tempat dimana orang-orang bisa berkomunikasi secara massal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia forum berarti lembaga atau badan. Wadah untuk membicarakan kepentingan bersama dalam suatu pertemuan untuk bertukar fikiran. Jadi forum adalah suatu perkumpulan orang-orang yang memiliki ketertarikan terhadap informasi tertentu dan disana ia dapat bertukar pikiran dan membicarakan kepentingan secara bersama.

Dalam suatu forum biasanya akan mendiskusikan suatu topik sesuai dengan tujuan mereka membentuk forum, baik itu diskusi di bidang agama,

sosial, politik, ekonomi dan sebagainya. Sedangkan Annisa kata dari bahasa Arab yang artinya perempuan.

Dari definisi diatas dapat kita ambil kesimpulan bahwa Forum Annisa adalah suatu perkumpulan perempuan yang memiliki ketertarikan terhadap informasi, perkembangan dan eksistensi kaum perempuan.

Forum Annisa biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakulikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam bidang keagamaan ini dilakukan untuk meningkatkan keyakinan, keimanan, penghayatan dan pengamalan siswa tentang pengetahuan agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.[16]

2. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Forum Annisa

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan keputrian disekolah, antara lain:

a. Kegiatan keputrian harus dapat meningkatkan pemahaman siswi tentang masalah kewanitaan yang mencakup masalah pribadi wanita (akhlak wanita), dan masalah-masalah fiqh wanita.
b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan hak sebagai wanita dan seorang laki-laki.

[16] Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah (Kerja Besar untuk Perubahan Besar)* Ebook. (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004) Hlm. 97

d. Mengenalkan remaja putri Islam dengan jati dirinya sebagai seorang muslimah.
e. Menambah pengetahuan Islamiyah dan kemuslimahan.
f. Menjalin dan mewujudkan Ukhuwah Islamiyah diantara muslimah.
g. Mengembangkan potensi Muslimah sesuai fitrahnya.
h. Merekrut dan menghantarkan remaja putri Islam menuju tarbiyah.

Selain itu juga sebagai memenuhi rasa keadilan untuk siswa laki-laki. Sebelum kegiatan keputrian didirikan, setiap hari Jumat siswa laki-laki selalu mengerjakan kegiatan rutinitas, yaitu shalat Jumat di sekolah sedangkan untuk siswa perempuan di perbolehkan pulang. Dari sini terjadilah kesenjangan sosial sehingga siswa laki-laki mengeluhkan dengan adanya ini. Oleh karena itu jalan keluar agar tidak terjadinya kesenjangan atau memenuhi rasa keadilan untuk siswa laki-laki, berdirilah kegiatan Forum Annisa.

Forum Annisa merupakan kegiatan ekstrakulikuler pada satuan pendidikan yang secara umum memiliki tujuan:

1) Kegiatan harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.
2) Kegiatan harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Dan lebih khususnya tujuan diadakannya kegiatan Forum Annisa adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan agama fokus pada pengembangan muslimah yang berkualitas dan bermanfaat. Sekaligus sebagai

pembinaan dan pembentukan karakter siswi muslimah. Lebih rincinya kegiatan Forum Annisa memiliki fungsi:[17]

a) Mendidik siswa untuk lebih islami dan mengenal baik dunia keislaman
b) Mempelajari ajaran agam Islam secara istiqamah pada ahlinya
c) Memperluas dan memperkuat tali siaturahmi sesama muslimah
d) Mendalami pengetahuan sepetar dunia perempuan untuk memahami hakikat perempuan itu sendiri
e) Meningkatkan keimanan para siswi.

Forum Annisa memiliki tujuan yang sangat mulia, dari siswinya tidak mengenal Islam secara dalam jadi tau bagaimana Islam yang sebenarnya dan lebih khususnya lagi tau tentang hakikat wanita dan bisa menerapkan bagaimana wanita musimah yang disyai'atkan Islam. Adapun fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
b. Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan

[17] Nurkhasanah Eka Riyani, *Devisi keputrian* Kmib Fib UGM.html

kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktek keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.

c. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

d. Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Kesiapan karir pada kegiaan Forum Annisa‟ disini adalah siapnya seorang siswi dalam berbagai peranannya sebagai wanita muslimah.

3. Kegiatan Forum Annisa

Kegiatan yang akan dilakukan dalam suatu organisasi sering disebut dengan program kerja. Adapun yang menjadi program kerja dari Forum Annisa adalah:

a. Program kegamaan

1) Kajian Keagamaan

Yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari

dalam sekolah. Adapun materi-materi yang diulas dari kegiatan keputrian antara lain: hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita, memperkenalkan wanita-wanita yang tangguh dalam syiar agama dan lain-lain.

b. Program Non Keagamaan

1) Kajian kesehatan wania

Kajian kesehatan wanita ini membahas berbagai macam bagaimana merawat diri seorang wanita, terutama pada saat haid. Karena belum banyak orang yang mengerti bagaimana merawat kesehatan wanita yang baik dan benar, tentang makanan pantangan haid, cara membersihkan darah haid, cara mandi wajib haid atau cara bersuci dari haid, tentang cara mengobati sakit yang ditimbulkan haid, tentang ciri-ciri darah yang tidak sehat dan kajian tentang kewanitaan lainnya.

2) Penyuluhan problematika remaja

Saat ini, program penyuluhan problematika remaja seperti narkoba, tawuran dan seks bebas telah menjadi perhatian penting bagi seluruh elemen masyarakat. Selain itu, program ini juga sangat menarik bagi para siswa karena sangat dekat dengan keseharian mereka dan dapat memenuhi keingintahuan mereka secara positif. Program ini dapat diadakan berkala sesuai kebutuhan/minimal satu kali per angkatan dan dapat bekerjasama dengan LSM yang sudah

memiliki perangkat penyuluhan yang memadai, misalnya: pembicara, bahan presentasi, brosur, audiovisual, konseling, dsb. Secara strategis, program pelayanan masyarakat semacam ini sangatlah efektif untuk membangun simpati dan memasukkan nilai-nilai universal keislaman secara natural dan penuh kesadaran.

3) Madding

Majalah Dinding memiliki 2 fungsi sekaligus yaitu sebagai wahana informasi keislaman dan pusat informasi kegiatan Islam, baik internal sekolah maupun eksternal. Agar efektif, muatan informasi Islam dalam majalah dinding hendaknya yang singkat, padat, informatif dan aktual. Berita dunia Islam, baik local maupun internasional, hendaknya mendapat porsi khusus dalam media ini.

4) Pelatihan pengembangan potensi

Pelatihan ketrampilan meliputi ketrampilan individu (fardi) dan ketrampilan komunal (jamaʿi) yang sangat dibutuhkan oleh para ADS. Ketrampilan individu adalah ketrampilan yang memungkinkannya melaksanakan dakwahnya dengan baik di semua medan dan lingkungan tempat ia berada, seperti: skill dakwah fardiyah, manajemen waktu, seni dialog, seni orasi, leadership, dsb. Sedangkan ketrampilan komunal adalah ketrampilan yang memungkinkan

sekelompok ADS melakukan komunikasi yang baik, bertukar pengalaman dan penghimpunan potensi.[18]

5) Kerajinan dan Keterampilan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

4. Pentingnya Forum Annisa Dilakukan

Kegiatan forum annisa merupakan kegiatan estrakurikuler yang dapat diartikulasikan kedalam 3 lingkup pendidikan nilai (Menurut Taylor), yaitu:

a. Pendidikan nilai adalah cara terencana yang melibatkan sejumlah pertimbangan nilai-nilai edukatif, baik yang tercakup dalam manajemen pendidikan maupun dalam kurikulum pendidikan. Dari hal yang paling luas sampai yang paling sempit. Cara dapat diwakili oleh pencapaian visi dan misi untuk pengembangan nilai, moral, etika, dan estetika sebagai keseluruhan dimensi pendidikan sampai pada tindakan guru dalam melakukan penyadaran nilai-nilai pada peserta didik.

[18] Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah* (Kerja Besar untuk Perubahan Besar) Ebook. (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004) Hlm. 116

b. Pendidikan nilai adalah situasi yang berpengaruh tehadap pekembangan pengalaman dan kesadaran nilai pada peserta didik. Situasi dapat berupa suasana yang nyaman, harmonis, teratur, akrab dan tenang. Sebaliknya, situasi dapat berupa suasana yang kurang mendukung bagi perkembangan peserta didik, misalnya suasana bermusuhan, semrawut, acuh tak acuh, dsb. Semua situasi pendidian tersebut berpengaruh terhadap pengembangan kesadaran moral siswa, karena hal itu melibatkan pertimbangan-pertimbangan psikologis seperti persepsi, sikap, kesadaran dan keyakinan mereka.

Pendidikan nilai adalah peristiwa seketika yang dialami peserta didik. Artinya pendidikan nilai berlangsung melaui sejumlah kejadian yang tidak terduga, seketika, sukarela, dan spontanitas. Semua tidak direncanakan sebelumnya, tidak dikondisikan secara sengaja dan dapat terjadi kapan saja. Penggalan-penggalan peristiwa seperti itu merupakan hidden curriculum yang melibatkan semua cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan. Karena itu, peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung di luar jam tatap muka di kelas atau sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Alasan utama yang menjelaskan urgensi dakwah sekolah yakni efektif maksudnya menanamkan aqidah dan moralitas pada remaja jauh lebih efektif dari pada kepada golongan tua. Usia muda adalah periode emas untuk belajar menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Selanjutnya, massif atau massal karena populasi pelajar sangat banyak dan

tersebar diseluruh pelosok Indonesia dan yang terakhir strategis karena pembinaan dalam sekolah dalam jangka panjang akan menyuplai SDM yang shaleh diberbagai lapisan masyarakat.[19]

Selain itu beberapa hal yang menyebabkan perlunya diadakan pembinaan agama di sekolah, yaitu karena tantangan globalisasi dan krisis multimedia mengancam para remaja, degredasi moral remaja seperti peringatan valentine day segala jenis dan bentuk musik, narkoba, seks bebas, tawuran dan hal sebagainya. Masa depan umat di tangan generasi muda yang akan mewarisi kondisi bangsa.

5. Metode Forum Annisa Yang Digunakan

   a. *Indoor* adalah metode forum annisa yang dilakukan di dalam ruangan tertutup seperti aula, kelas,dan gedung lainnya. Contohnya dalam kegiatan forum annisa di MAN 2 Bukittinggi disetiap pertemuan terkadang siswi dikumpulkan dalam aula atau kelas masing-masing dibagi menurut angkatan, kelas 10 dalam ruangan kelas dan kelas 11 dan 12 di aula sekolah.

   b. *Outdoor* adalah metode yang digunakan dilingkungan pada tempat terbuka seperti lapangan, taman, atau lingkungan yang banyak pepohonan. Contohnya dalam kegiatan forum annisa di MAN 2

[19] Nugroho Widiyantoro, *Panduan Dakwah Sekolah* (Kerja Besar untuk Perubahan Besar) Ebook. (Bandung : Syamil Cipta Media, 2004) Hlm. 29-30

Bukittinggi sesekali mereka dikumpulkan di lapangan untuk bermain game bertema keagamaan, belajar di lapangan, atau melakukan kegiatan non keagaaman seperti membuat kerajinan atau keterampilan. Dan yang menjadi pemateri adalah guru dan kakak pembina forum annisa yang sudah ditentukan dan juga pemateri yang diundang berasal dari luar sekolah.

C. Penelitian Relevan

Studi lapangan yang dilakukan ini untuk mencari teori-teori yang di gunakan dalam penelitian. Landasan teori ini bukan yang pertama dilakukan dalam penelitian, akan tetapi sebelum terjadinya penelitian ini, sudah ada yang meneliti tentang seputar permasalahan yang di bahas dalam judul ini.

1. Jurnal dari Miftahul Khairiyah, Isnarmi, "Pembinaan Karakter Siswa Perempuan Melalui Forum Annisa di SMP Negeri 2 Gunung Talang", *Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X)*, Volume. 3, No. 2, 2020. Dalam jurnal ini hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat peranan kegiatan Forum Annisa dalam membina karakter siswa perempuan diantaranya nilai karakter religius, karakter disiplin, dan karakter rasa ingin tahu. Pembinaan karakter siswa perempuan melalui kegiatan Forum Annisa masih belum maksimal karena ada beberapa kendala dalam kegiatan diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang disiplin dalam memulai kegiatan forum, sanksi yang kurang tegas untuk siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan

forum annisa, kurangnya keterlibatan guru, kurangnya keterlibatan orang tua, tidak ada indikator dan silabus yang dapat dijadikan patokan.[20]

2. Jurnal dari Winda Arjulita, Yusnanik Bakhtiar, Maria Montessori, Junaidi, Indrawadi, "Pembinaan karakter siswa perempuan melalui kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa di tingkat Sekolah Menengah Pertama", *Journal of Education, Cultural and Politics,* Vol. 3, No. 1, 2023. Dalam jurnal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa Forum Annisa berperan dalam membina karakter siswa perempuan yaitu karakter religius dan karakter disiplin. Siswa merasakan dan mengalami perubahan sikap kearah yang lebih baik. Adapun kendala-kendala dalam pembinaan karakter siswa perempuan melalui kegiatan eksrtakurikuler Forum Annisa yaitu sanksi yang kurang tegas untuk siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan dan kurang disiplin dalam memulai kegiatan. Upaya sekolah untuk mengatasi kendala-kendala tersebut yaitu memberikan sanksi yang tegas kepada siswa perempuan yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa dan pembina lebih disiplin dalam memulai kegiatan ekstrakurikuler tersebut.[21]

3. Jurnal dari Mei Derfi, Fauzan, Januar, Eka Rizal, "Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Forum Annisa di SMAN 1 Panti Pasaman", *Jurnal*

[20] Miftahul Khairiyah, Isnarmi, "Pembinaan Karakter Siswa Perempuan Melalui Forum Annisa di SMP Negeri 2 Gunung Talang", Journal of Civic Education (ISSN: 2622-237X), Volume. 3, No. 2, 2020

[21] Winda Arjulita, Yusnanik Bakhtiar, Maria Montessori, Junaidi, Indrawadi, "Pembinaan karakter siswa perempuan melalui kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa di tingkat Sekolah Menengah Pertama", Journal of Education, Cultural and Politics, Vol. 3, No. 1, 2023.

Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.4, 2023. Dalam jurnal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembentukan akhlakul karimah dalam forum annisa di SMAN 1 Panti Pasaman telah terlaksana, melalui metode ceramah yang diiringi cerita sejarah nabi yang menginspirasi, nyayian kasidah serta pantun yang memotivasi, metode tanya jawab dengan memberikan kesempatan siswi bertanya atau menjawab pertanyaan agar siswi lebih memahami materi ceramah, metode keteladanan dalam hal berpenampilan dan berpakaian, disiplin waktu, berperilaku dan bertutur kata yang sopan, metode kasih sayang dengan memberikan perhatian yang tulus dan ikhlas,metode nasehat dengan memberikan nasehat yang baik, metode pembiasaan dengan membiasakan mengucapkan basmalah, salam, sholat wajib zuhur sistem (agenda sholat), dan membaca serta menghafal al-qur'an, metode penghargaan dalam bentuk pujian, senyuman, tepuk tangan, dan bentuk barang yaitu al- qur'an bagi siswi yang berprestasi, serta metode hukuman dalam bentuk nasehat, surat perjanjian, dan denda uang sesuai kesepakatan antara siswi dan guru, bagi siswi yang dengan sengaja tidak menikuti forum annisa tanpa ada alasan yang jelas. Dengan adanya perubahan akhlak siswi menjadi lebih baik menandakan berhasilnya penerapan metode pembentukan akhlakul karimah siswi kelas XI dalam forum annisa di SMAN 1 Panti, Pasaman.[22]

[22] Mei Derfi, Fauzan, Januar, Eka Rizal, "Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Forum Annisa di SMAN 1 Panti Pasaman", Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol.2, No.4, 2023.

4. Jurnal dari Septania Caesaria Setiadi, Junaidi Indrawadi, "Pelaksanaan Program *Boarding school* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan", *Journal of Civic Education*, Vol. 3, No. 1, 2023. Dalam jurnal ini hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Boarding school terhadap pembentukan karakter siswa secara keseluruhan dikatakan cukup baik karena di *Boarding school* telah dilakukan pembinaan karakter melalui berbagai bentuk kegiatan rutin baik disekolah maupun di asrama. Pertama, melalui kegiatan akademik seperti disiplin waktu saat melaksanakan pembelajaran, membiasakan salam dan jujur ketika melaksanakan ujian. Kedua, melalui kegiatan keagamaan seperti melaksanakan sholat fardhu bejamaah dimesjid, sholat dhuha, Tafiz Alquran, Forum Annisa, Puasa Senin Kamis, Imtaq dan Sahabat Taklim. Ketiga, melalui kegiatan Ekstrakurikuler seperti budidaya tanaman, kewirausahaan, karawitan, solo song, tarian, O2SN dan lainnya. Meskipun demikian didalam hasil penelitian masih ditemukan kendala pada pelaksanaan program tersebut yaitu beberapa siswa masih kurang disiplin dalam mentaati program yang telah dibentuk di sekolah dan asrama.[23]

Dari beberapa perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan keempat penelitian relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan guna menekankan pada Implementasi pembinaan kegiatan Forum Annisa dalam

[23] Septania Caesaria Setiadi, Junaidi Indrawadi, "Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan", Journal of Civic Education, Vol. 3, No. 1, 2023.

membentuk kepribadian muslimah. Jika diperhatikan, perbedaan yang tercantum diantaranya, jurnal yang pertama menjelaskan tentang pembinaan pelaksanaan kegiatan Forum Annisa kepada siswa perempuan. Yang kedua, peranan kegiatan ekstrakulikuler Forum Annisa untuk merubah karakter siswa perempuan tingkat Sekolah Menengah Pertama. Yang ketiga, metode pembentukan Akhlakul Karimah dalam Forum Annisa. Dan yang keempat, pelaksanaan program *Boarding school* dalam pembentukan karakter siswa yang mana Forum Annisa termasuk kegiatan yang digunakan untuk pembentukan karakter siswa. Sama-sama berkaitan dengan Forum Annisa, hanya tujuannya yang sedikit berbeda. Sedangkan dari penelitian yang saya ambil yaitu kepribadian muslimah dibentuk melalui kegiatan Forum Annisa untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(Field Research*) yang bersifat kualitatif. Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang diamati. Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana pelaksanaan kegiatan Forum Annisa' dalam membina kepriadian muslimah di MAN 2 Bukittinggi.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan penulis pada Januari- Februari 2024 di MAN 2 Bukittinggi yang terletak di Puhun Tembok, Kec Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatra Barat. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena MAN 2 Bukittinggi adalah sekolah menengah atas yang mewajibkan seluruh siswinya untuk mengikiti kegiatan Forum Annisa dan selain itu program sekolah ini merupakan upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap peserta didiknya.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti adalah informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Yang mana ia mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim peneliti walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaanya ia dapat memberikan informasi dan

pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah siswi-siswi kelas XI MAN 2 Bukittinggi yang mengikuti kegiatan Forum Annisa dan informan pendukung adalah guru dan koordinator.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[1] Observasi dapat dibedakan berdasarkan tingkat pengontrolan kepada dua macam, yaitu observasi sederhana dan observasi sitematis. Observasi sederhana *(simple observation*) adalah pengamatan yang tidak terkontrol, yang merupakan gambaran sederhana dari pengamatan dan pendengaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap gejala-gejala dan kejadian- kejadian sebagaimana terjadi secara apa adanya dalam kondisi yang alami tampa melakukan suatu kontrol ilmiah. Adapun pengamatan sistematis. *(systematic observation*) adalah suatu pengamatan imiah yang terkontrol.

Obsevasi dapat pula dibedakan berdasarkan pada peran peneliti, menjadi observasi partisipan *(participant observation*), dan observasi non- partisipan (*non-participant observation)*. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai anggota yang berperan serta

[1] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015) Hlm. 70

dalam kehidupan masyarakat topik penelitian. Sedangkan obsevasi non pertisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.[2]

Pengamatan yang dilakukan akan memberikan sumbangan dalam penelitian ini. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diproleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti dalam bentuk observasi non partisipan. Kegiatan observasi meliputi pencatatan secara sistematik kejadian, prilaku, objek-objek yang dilihat, dan hal lain yang diperlukan. Instrument yang digunakan ialah check lists, yaitu suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor yang akan diselidiki, yang bermaksud akan mensistematiskan catatan observasi.

Dengan teknik ini, penulis mengadakan pengamatan langsung ketempat. Obsevasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mengetahui bagaimana implementasi pembinaan dan pelaksanaan kegiatan Forum Annisa dalam membina kepribadian muslimah di MAN 2 Bukittinggi. Hasil observasi ini berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan- keterangan.[3]

---

[2] Emzir, Analisis Data: *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2012) Hlm. 38 - 40

[3] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2015) Hlm. 83

Dalam kata lain wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyan-pertanyaan secara lisan kepada informan. Dengan metode ini peneliti secara langsung dapat menayakan segala suatu kepada informan dan dapat mengarahkan wawancara dengan memberikan pertanyaan- pertanyaan yang terarah.

Dalam melaksanakan wawancara, penulis menggunakan teknik wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali agar proses wawancara tidak kehilangan arah.

3. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, kliping, dan bahan referensi lainnya. Kata dokumentasi diadaptasi dari bahasa Inggris "*documentation"* yang ternyata dapat mengandung dua pengertian, yaitu; Materi yang memberikan informasi atau bukti resmi, atau yang berfungsi sebagai catatan.

Tindakan mencatat dan mengklasifikasikan informasi secara tertulis, foto, video, dan lain sebagainya. Jadi, pengertian dokumentasi adalah aktivitas atau proses yang sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen. Tujuannya adalah untuk

mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

Bisa pula diartikan bahwa dokumentasi adalah aktivitas atau proses penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi yang dilakukan untuk penyimpanan dokumen dengan memakai aktualitas yang teliti dari penulisan sumber informasi khusus dari sebuah risalah, amanat, buku dan Undang-Undang.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman yaitu analisis model interaktif. Analisis data berlangsung secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan:[4]

1. Reduksi data (*data reduction)* merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Memilah

[4] Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisi Data Dalam Perspektif Kualitatif,* (Deepublish, September 2020), Hlm 66-68

dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehinga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

2. Penyajian data (*data display*), display atau penyajian data ialah proses pengorganisasian untuk memudahkan data untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik, diagram dan bagan sehingga dengan begitu peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan dengan lebih sistematis. Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi *(conclution drawing & verifying),* dari permulaan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data telah dimulai mencari arti, pola, penjelasan, dan sebab-akibat, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada mulanya belum jelas, kemudian menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh terjadi dalam catatan- catatan lapangan tertulis.

F. Teknik Keabsahan Data/Triangulasi Data

Teknik keabsahan data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Di beberapa sumber menyebutkan bahwa teknik keabsahan data dengan istilah triangulasi. *Triangulasi* sumber berarti, untuk mendapatkan data dari

sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Teknik *triangulasi* disebut juga pemeriksaan kembali ulang atau cek dan ricek.[5]

Lexy J. Meleong menyatakan dalam bukunya metodelogi penelitian kualitatif, bahwa "*Triangulasi* dengan sumber berarti membandingkan dan mencek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diproleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif." Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakann orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah/ tinggi, orang yang berada dipemerintahan.
5. Membadingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dari berbagai macam teknik keabsahan data diatas, maka penulis hanya memakai satu dari lima teknik tersebut, yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.[6]

[5] Helaluddin, Hengki Wijaya, *Anasis Data Kualitatif:Sebuah Tinjuan Teori & Praktik*,(Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 30 Nov 2019), Hlm 22

[6] Lexy. J. Moleong, 2006. Qualitative Research Methodology, Bandung: PT Teen Rosdakarya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Implementasi kegiatan Forum Annisa dalam membentuk kepribadian muslimah kelas XI di MAN 2 Bukittinggi

Pengelolaan kegiatan Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi berada di bawah kewenangan bagian program forum. Dalam rapat kerja di MAN 2 Bukittinggi, berlangsung proses seleksi pengurus Forum Annisa. Penunjukan guru pembimbing berdasarkan musyawarah antara kepala sekolah, seluruh staf, dan dewan guru MAN 2 Bukittinggi. Di sisi lain, pemilihan koordinator kegiatan didasarkan pada kemauan dan minat mahasiswi untuk mengambil peran tersebut. Setiap kelas menunjuk seorang perwakilan untuk menjadi koordinator Forum Annisa. Penyelenggara kegiatan Forum Annisa terdiri dari beberapa guru pembina dan beberapa siswi yang berperan sebagai koordinator. Ibu Murni DR.S.Pd.M.Fis, Ibu Eka Novita Sari, S.Pd dan Ibu Liza Marfianita, S.Pd merupakan guru yang ditunjuk sebagai Pembina kegiatan Forum Annisa, sedangkan Nabila, Latifa, Michel, Fitri, Dina, Diah, Khadija, dan Vina adalah siswi kelas XI yang bertugas sebagai koordinator. Dan siswi kelas XI yang di wawancarai yaitu Kanaya, Salsa, Septi, Azizah, dan Aisih.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, sebelum melaksanakan kegiatan Forum Annisa guru pembina dan para koordinator kegiatan melakukan rapat kerja dan menyusun rencana kegiatan Forum Annisa yang akan dilakukan dalam satu periode mendatang. Sebelum terselenggaranya

kegiatan maka dilakukan perencanaan mengenai apa saja bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan nantinya.

Hal ini terbukti dengan adanya agenda kegiatan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan Forum Annisa pada setiap pertemuannya. Semua jadwal kegiatan ini disusun oleh pembina dan koordinator kegiatan dengan menetapkan pertemuan kegiatan Forum Annisa yang disesuaikan dengan minggu efektif kegiatan belajar mengajar dilakukan. Apabila tanggal merah atau kegiatan belajar mengajar pada hari Jumat tidak dilaksanakan maka kegiatan Forum Annisa pada hari itu juga tidak diadakan. Misalnya ada ujian, baik itu ujian tengah semester, ujian akhir atau ujian nasional yang dilakukan siswa kelas XII. Terkadang kegiatan yang sudah disusun untuk satu semester mendatang akan dilakukan kembali rencana apabila yang disusun sebelumnya tidak terlaksana sesuai rencana. Hal ini dikatakan Pembina dalam wawancara berikut :

> "Program kerja disusun awal semester, jika kegiatan yang disusun tidak terlaksana sebagaimana mestinya tetap dilanjutkan, dan dilakukan susunan program kerja kembali minimal sebulan atau satu kali dua bulan".[1]

Selanjutnya persiapan kegiatan Forum Annisa juga dilakukan seperti yang dinyatakan pembina kegiatan Forum Annisa berikut:

> "Sebelum kegiatan Forum Annisa itu berlangsung, beberapa hari sebelumnya koordinator kegiatan telah menghubungi pemateri terlebih

[1] Murni DR.S.Pd.M.Fis, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

> dahulu, dan menyampaikan meteri yang akan disampaikan sehingga pemateri dapat mempersiapan materi yang akan diberikan".[2]
>
> "Penyusunan program kerja diprediksi dari awal, disusun awal semester. Kalua ada hal yang terencana tidak sesuai dilanjutkan dengan program selanjutnya".[3]

Hal yang sama pun disampaikan oleh salah satu koordinator kegiatan Forum Annisa pada saat diwawacarai menyatakan:

> "Kegiatan Forum Annisa setiap minggunya dipersiapkan oleh para koordinator kegiatan, sepeti menghubungi kembali pemateri satu hari sebelum kegiatan dilaksanakan, menyampaikan tema kegiatan yang akan diisi dan mengkondisikan ruangan serta sarana prasarana yang dibutuhkan serta memberikan pengumuman kepada seluruh siswi MAN 2 Bukittinggi untuk dapat mengikuti kegiatan Forum Annisa".[4]

Sebelum kegiatan Forum Annisa dilakukan koordinator kegiatan melakukan tugasnya seperti mengkondisikan ruangan, sarana prasarana yang dibutuhkan, memberikan pengumuman dan memastikan kehadiran pemateri.

Kemudian persiapan lain yang tidak ketinggalan ialah sarana prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran kegiatan, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan dan lain-lainnya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan kegiatan, misalnya, penerangan ruangan, fentilasi udara, dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana

---

[2] Eka Novita Sari, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

[3] Dina, (Koordinator Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

[4] Diah, (Koordinator Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

dan prasarana membuat penyelenggaraan kegiatan akan lebih baik.[5] Menyiapkan sarana yang dibutuhkan untuk lancaranya kegiatan Forum Annisa seperti papan tulis, in focus, layer, laptop, microfon, ruangan lokal dan alat untuk membuat keterampilan dan kerajinan tangan serta mengkondisikan tempat berlangsungnya kegiatan.[6]

Dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan perencanaan kegiatan Forum Annisa yang telah disusun di awal semester agar dapat berjalan sesuai dengan yang direcanakan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Menyiapkan agenda kegiatan di awal semester berarti kegiatan yang akan dilakukan pada setiap pertemuannya sudah tergambar dan terarah akan seperti apa nantinya, baik itu mengenai waktu, pelaksana, pemateri, tempat, tema dan prosedur pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Kemudian dilakukan persiapan tambahan pada beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan seperti menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan, mengkondisikan ruangan, menghubungi pemateri kembali dan menyampaikan tema pembahasan yang akan disampaikan. Disini terlihat bahwa kegiatan Forum Annisa telah direncanakan dan dipersiapkan dengan matang.

Dalam mempersiapkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan harus direncanakan terlebih dahulu, sebab dengan membuat perencanaan maka akan memudahkan dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dan dengan perencanaan akan memberikan kejelasan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

[5] Observasi, di MAN 2 Bukittinggi. Januari 2024

[6] Nabila, (Koordinator Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa persiapan kegiatan Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi dilakukan oleh pembina dan koordinator kegiatan dengan membuat program kerja pada awal semester berupa agenda pertemuan kegiatan Forum Annisa setiap minggunya dan persiapannya pun dilakukan menjelang kegiatan Forum Annisa akan dilaksanakan tepatnya satu hari sebelum kegiatan dilakukan para koordinator telah menghubungi pemateri dan bertanggung jawab mengkondisikan ruangan dan sarana prasarana yang dibutuhkan dan materi yang diberikan sesuai dengan peristiwa yang berdekatan dengan minggu kegiatan.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan tampak bahwa susunan acara kegiatan Forum Annisa setiap kali pertemuannya tidak begitu berbeda. Susunan acara yang dilaksanakan ini ditugaskan kepada masing- masing kelas secara bergiliran sebagai pelaksana dengan tugas seperti pembawa acara, mambaca ayat suci Al-Quran dan terjemahannya serta hiburan. Dalam melaksanakan suatu kegiatan susunan acara yang dilakukan dalam kegiatan Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi sudah cukup baik, dengan adanya pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Quran dan terjemahannya, kegiatan inti serta hiburan.[7]

Terkait waktu pelaksanaan kegiatan forum annisa, berikut penuturan wawancara dengan siswi yang mengikuti kegiatan froum annisa yang menyatakan bahwa:

> “Forum Annisa dilaksanakan setiap hari Jumat siang jam 12.00 - 13.00 Wib dan pengaturan jadwalnya disesuaikan dengan jam efektif kegiatan

[7] Observasi, di MAN 2 Bkittinggi. Januari 2024

> belajar mengajar. Jika tanggal merah, atau sekolah ada kegiatan seperti ujian maka kegiatan Forum Annisa tidak dilaksanakan"[8]

Dalam menyampaikan meteri kegiatan Forum Annisa yang dilakukan di MAN 2 Bukittinggi pemateri menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Metode ceramah, diskusi dan tanya jawab adalah metode yang paling sering digunakan pemateri dalam mengisi kegiatan. Metode ceramah adalah metode yang paling sering digunakan. Dalam metode ceramah ini pembina menyampaikan materi dengan jalan berbicara secara langsung dihadapan para siswi dan para siswi mendengarkanya. Misalnya dalam menerangkan materi tentang puasa.

Metode diskusi dilakukan pada saat membahas suatu masalah, atau siswa berdiskusi mengenai satu tema yang diberikaan pemateri dan nanti siswi mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan. Metode ini sering juga dipakai dalam kegiatan Forum Annisa apalagi ketika ada pemateri yang tidak dapat hadir mengisi kegiatan forum pada hari itu, koordinator kegiatan mengkondisikan agar kegiatan forum tetap berjalan dengan melakukan diskusi terkait tema yang seharusnya dibahas pemateri.

Metode tanya jawab sering kali dikombinasikan dengan metode ceramah dan diskusi. Siswi melakukan tanya jawab dengan pemateri ataupun sesama mereka.

[8] Kanaya, (Siswi Peserta Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi). Wawancara Pribadi. Februari 2024

Tidak hanya dengan menggunakan beberapa metode penyampaian materi dalam kegiatan Forum Annisa juga didukung menggunakan media agar menarik perhatian siswa. Media yang digunakan ialah media dua dimensi berupa gambar, media tiga dimensi berupa contoh hasil jaitan, media visual berupa power point, audio visual berupa video, atau film pendek yang diproyeksikan dengan infocus. Penggunaan media ini tentu tidak lepas dari pengusaan dan kemampuan pemateri dalam menggunakannya. Hanya sebagian kecil pemateri yang menggunakan media dalam menyampaikan materi.[9]

Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan Forum Annisa pada kegiatan kajian keagamaan tidak ditemui penulis dilapangan, belum ada pengukuran terhadap kemampuan yang dikuasai siswa baik itu melalui tes maupun non tes. Namun pada kegiaan non keagamaan seperti memuat kerajinan tangan dan game yang digunakan untuk evaluasi sejauh mana siswi memahami materi yang disampaikan dan memberi nilai pada hasil karya siswi.

Jika kita lihat dari evaluasi pelaksanaan kegiatan Forum Annisa secara keseluruhan belum berjalan begitu baik. Hal yang dilakukan dalam mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan ialah memuat laporan kegiatan, absen peserta dan pemateri.

> ”guna absensi untuk mengetahui perkembangan bagaimana kesadaran siswi untuk bisa mengikuti kegiatan forum annisa disetiap minggunya, jadi dengan absensi bisa dievaluasi bagaimana seharusnya kegiatan yang bisa menarik minat siswi, tapi sejauh ini kehadiran siswi cukup baik”. [10]

[9] Latifa, (Koordinator Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi. Januari 2024

[10] Vina, (Koordinator Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi. Januari 2024

> “adanya sanksi untuk membuat siswi bisa ikut hadir dalam kegiatan forum annisa, awalnya mereka memang merasa terpaksa mengikuti tapi lama kelamaan mereka pasti terbiasa mengikuti kegiatan forum annisa dengan ikhlas, walau awalnya dipaksa dengan sanksi yang diberatkan”[11]

> “absensi sangat digunakan sebagai pedoman untuk nilai siswi karna nilai forum annisa masuk dalam lafor, jadi salah satu pedoman yaitu absensi. absensi di rekap persemester tapi setiap bulan dicek oleh waka kesiswaan, jadi apabila ada siswi yang bermasalah tentang kehadiran mengikuti kegiatan forum annisa akan di proses”.[12]

Kegiatan Forum Annisa yang telah dilaksanakan terasa bermanfaat bagi siswa dalam peningkatan kapasitas diri sebagai wanita muslimah, dari hasil wawancara dengan siswa peserta Forum Annisa menuturkan bahwa:

> “dalam Forum Annisa itu begitu banyak manfaat yang diperoleh diantaranya banyak mengetahui hal - hal yang berkaitan dengan kewanitaan sebab dalam Forum Annisa dijelaskan secara rinci sehingga kita jadi tau kodrat sebagai sorang wanita serta dapat membuat keterampilan dan memberikan kapandaian dari yang awalnya tidak pandai memasak jadi pandai. Pokoknya banyak sekali manfaat mengikuti kegiatan Forum Annisa”.[13]

Dari hasil wawancara yang dilakukan terlihat jelas bahwa kegiatan Forum Annisa memberikan manfaat dan nilai positif terhadap pengembangan diri siswa tidak hanya mengarahkan menuju siswi yang muslimah melalui kajian keagamaan namun juga memberikan ilmu tambahan non keagamaan.

---

[11] Khadija, (Koordinator Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi. Januari 2024

[12] Murni DR.S.Pd.M.Fis, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

[13] Michel, (Koordinator Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi. Januari 2024

Pernyataan ini diperkuat dengan apa yang disampaikan siswi peserta kegiatan Forum Annisa yang lain mengatakan bahwa:

> “saya menyukai kegiatan Forum Annisa karna memberikan banyak manfaat positif untuk diri saya pribadi dan juga teman-teman yang mengikuti kegiatan ini, terutama pada penyampaian materi tentang perempuan karna dapat menambah ilmu seputar perempuan muslimah”[14]

Pernyatan ini diperkuat juga oleh Pembina dan siswi kelas XI dalam wawancara berikut:

> ”kegiatan forum annisa ini sudah cukup bagus dijalankan karna memiliki manfaat untuk siswi untuk menambah ilmu, dibandingkan dengan mereka yang pulang sekolah lansung tidur atau bermain hp, maka dengan adanya forum annisa waktu siswi lebih dimanfaatkan dengan baik dengan hal-hal baik”.[15]

> ”dengan adanya kegiatan forum annisa siswi lebih bisa mengkoordinasikan diri nya sendiri, karna dikegiatan ini siswi juga ditunjuk menjadi mentor dalam memberikan ilmu kepada teman-temannya, menambah ilmu yang lebih dalam lagi sehingga bisa memacu potensi yang ada pada diri siswi. Contohnya berbicara didepan umum atau public speaking”.[16]

> “Manfaatnya seperti materi forum annisa yang menjelaskan tentang bagaimana menjaga marwah sebagai wanita, menjaga aurat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terus larangan tidak boleh pacaran dan sudah diterapkan”[17]

> “manfaat nya ilmu yang didapatkan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, melatih percaya diri, pablik speaking, Hal positif melatih untuk mengembangkan potensi di diri siswi, contohnya public speaking didepan

[14] Salsa, (Siswi Peserta Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi). Wawancara Pribadi. Februari 2024

[15] Eka Novita Sari, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

[16] Liza Marfianita, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

[17] Septi, (Siswi Peserta Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi). Wawancara Pribadi. Februari 2024

> umum, terlatih menjadi mentor setiap minggunya dengan materi yg berbeda dan berbagi ilmu kepada junior"[18]
>
> "menyukai karna memberikan manfaat yang positif trhadap diri sendiri, manfaat menjadi pribadi yang lebih baik lagi, dan mengajarkan ilmu tentng kewanitaan pda org lain, dan kegiatan fornis krna memberikan manfaat dan ilmu baru dalam kehidupan sehari-hari"[19]

Dengan kegiatan forum annisa siswi dilatih tentang banyak hal agar kegiatan ini bisa bermanfaat dengan baik oleh siswi, seperti diterapkan bagaimana kegiatan dalam berorganisasi dan kepengurusan yang disiplin untuk menambah pengalaman siswi bahwa forum annisa memiliki manfaat yang banyak dalam kehidupan Muslimah.[20]

Berdasarkan wawancara dengan Pembina forum annisa tujuan kegiatan forum annisa, berikut hasil wawancara :

> "kegiatan ini bertujuan untuk membina spiritual siswi terhadap nilai keagamaan untuk membentuk kepribadian Muslimah yang sesuai degan syariat islam, agar tidak ada lagi siswi yang melenceng dari syariat islam".[21]

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan siswi MAN 2 Bukittingi merasakan adanya manfaat mengikuti kegiatan Forum Annisa dan bisa manambah ilmu mereka bukan hanya tentang bidang keagamaan tapi juga non keagamaan.

---

[18] Aisih, (Siswi Peserta Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi). Wawancara Pribadi. Februari 2024

[19] Azizah, (Siswi Peserta Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi). Wawancara Pribadi. Februari 2024

[20] Observasi, di MAN 2 Bkittinggi. Januari 2024

[21] Murni DR.S.Pd.M.Fis, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

B. Kelebihan atau keunggulan Forum Annisa dalam membentuk kepribadian muslimah di MAN 2 Bukittinggi

1. Materi yang selalu berbeda yang disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi berdekatan dengan minggu kegiatan forum annisa.

Hal yang disusun oleh pembina dan koordinator kegiatan, menyangkut penetapan kelas yang menjadi pelaksana seperti menjadi pembawa acara, membaca ayat suci Al-Quran dan terjemahaannya serta memberikan hiburan, lalu menetapkan tema kegiatan pada setiap pertemuannya, misalnya pada pertemuan pertama diadakan orientasi atau pengenalan kegiatan Forum Annisa kepada siswi, minggu selanjutnya membuat kerajinan tangan, minggu selanjutnya mengadakan kajian keagamaan yang membahas masalah muslimah Qurani, bagaimana seorang muslimah yang bersifat sesuai dengan apa yang disyariatkan dan bersikap sesuai dengan pedoman hidup Al-Quran dan menentukan pemateri yang cocok untuk mengisi kegiatan sesuai dengan keahliannya, dan materi yang diberikan sesuai dengan peristiwa yang berdekatan dengan kegiatan forum annisa, misalnya pada hari ibu dibulan desember maka pada minggu yang berdekatan dengan peristiwa itu ditemakan tentang hormat kepada orang tua ayah dan ibu.

Hal ini dikatakan oleh pembina kegiatan forum annisa dalam wawancara yang dilakukan:

> ”tema kegiatan setiap minggunya yang sudah disusun disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi berdekatan dengan minggu forum annisa tersebut,

agar materi yang disampaikan bisa lansung diterapkan dalam kehidupan siswi"[22]

"kegiatan non keagamaan contohnya trik-trik menjadi Muslimah yang baik, keterampilan kewanitaan, tips-tips cara berbicara didepan umum atau publick speaking dan game, sehingga kegiatan tidak monoton "[23]

2. Adanya metode outdoor dan indoor yang diterapkan berbeda setiap minggunya.

Tempat pelaksanaan forum kelas XI dan XII dilakukan didalam aula yang ada disekolah dengan pemateri yang berbeda dan forum kelas X yang dilakukan diruangan kelas yang bebeda dan pemateri yang berbeda pula, hal ini dilakukan karena kebutuhan dan pemahaman yang berbeda. Sesekali dilakukan Forum Annisa gabungan dan dilaksanakan di Aula atau ruangan kelas *(Indoor)* atau lapangan (*Outdoor*). Kegiatan gabungan ini dilakukan apabila mendatangkan pemateri dari luar seperti mendatangkan petugas kesehatan dari pukesmas yang memberikan prenyuluhan kesehatan wanita ataupun karena salah seorang pemateri tidak dapat mengisi kegiatan disalah satu kelas hari itu, sehingga kegiatan forum kelas X, XI dan XII digabungkan. Penggabungan dilakukan agar kegiatan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Hal ini dikatakan oleh pembina kegiatan forum annisa dalam wawancara yang dilakukan:

"setiap pertemuan disetiap minggu siswi yang hadir dibagi menurut angakatan, kelas 10 dilokal masing-masing dan kelas 11 dan 12 di aula

[22] Liza Marfianita, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

[23] Murni DR.S.Pd.M.Fis, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

atau ruangan disebut juga dengan metode *Indoor*, tapi sesekali mereka dikumpulkan di lapangan untuk bermain game bertema keagamaan, belajar di lapangan, atau melakukan kegiatan non keagaaman seperti membuat kerajinan atau keterampilan yang disebut juga dengan metode *Outdoor*" [24]

3. Pemateri yang tiap minggunya berbeda, sesuai dengan tema kegiatan yang telah ditentukan

Pemateri kegiatan forum annisa adalah guru-guru di MAN 2 Bukittinggi, tapi apabila tema yang ditentukan itu adalah ilmu tentang non keagamaan seperti tentang kesehatan, ilmu remaja, atau berkaitan dengan kehidupan Muslimah yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Maka akan didatangkan lansung pemateri dari luar yang bisa membagi ilmu kepada siswi anggota kegiatan forum annisa agar lebih mudah dipahami, karna yang bersangkutan secara lansung memberikan ilmu sehingga mudah diterapkan oleh siswi dalam kehidupan sehari-harinya.

Hal ini dikatakan oleh koordinator kegiatan forum annisa dalam wawancara yang dilakukan:

"Pemateri yang mengisi kegiatan Forum Annisa setiap pertemuannya adalah guru wanita MAN 2 Bukittinggi dan sesekali didatangkan pemateri dari luar, seperti petugas kesehatan puskesmas dan tokoh ispiratif, mengenai materi yang disampaikan sangat beragam sesuai dengan tema yang telah agendakan dan tema untuk setiap minggu ditetapkan sesuai dengan peristiwa yang akan terjadi berdekatan dengan minggu kegiatan forum annisa".[25]

[24] Eka Novita Sari, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

[25] Fitri, (Koordinator Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi. Januari 2024

4. Adanya bidang yang berbeda dalam kegiatan forum annisa

Kegiatan Forum Annisa dibagi kepada beberapa bidang, berikut penuturan hasil wawancara dengan Pembina menyatakan bahwa:

> "Kegiatan Forum Annisa terbagi pada beberapa bidang, diantaranya yaitu kajian meteri yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, ibadah, etika pergaulan muslimah dan kajian fiqih wanita, penyuluhan kesehatan wanita, keterampilan, kerajinan tangan dan kesenian Islami serta fenomena kekinian yang memberikan banyak wawasan dan solusi menghadapi arus globalisasi dan moderenisasi"[26]

> "untuk bidang non keagamaan temanya berdasarkan kegiatan atau peristiwa yang terjadi berdekatan dengan minggu forum annisa, contohnya januari muhasabah diri, februari kasih saying, hijrah dan jika berdekatan bulan puasa tentang Ramadhan, akidah, akhlak, fikih wanita, masalah pergaulan, sehingga memiliki pengaruh untuk membentuk kepribadian Muslimah"[27]

Dari pernyataan yang diutarakan pembina kegiatan Forum Annisa di atas bahwa kegiatan Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi terbagi pada dua bidang yaitu kegiatan keagamaan dan non keagamaan. Kajian keagamaan ini merupakan pokok dari pembinaan siswi agar memiiki kepriadian muslimah dimana semua materi yang berkaitan dengan agama Islam, dan sifat-sifat yang mencerminkan seseorang yang berkepribadian muslimah (aqidah, ibadah, akhlak, fiqih wanita dan sejarah) dapat disampaikan pada kesempatan ini. Maksud diadakan kegiatan kajian keagamaan ini agar para siswi dapat mempertebal dan memperdalam pengetahuan tentang agama Islam terutama masalah musimah. Selanjutnya para siswi diharapkan melaksanakan syariat

[26] Liza Marfianita, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

[27] Murni DR.S.Pd.M.Fis, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

Islam dengan penuh kesadaran, melaksanakan semua ajaran agama dan berprilaku sesuai dengan jati dirinya sebagai wanita muslimah.

Dalam kajian keagaman materi yang telah diagendakan dibahas tentang etika muslimah cerdas dan istiqamah, muslimah Qurani, menuju hidup sehat dan halal, komunikasi santun dan berbudaya, menyikapi dunia kekinian, kilas balik sejarah Islam, implemenasi sains dalam hidup, terampil berbusana muslim, kesenian Islami, muslimah multi talenta, dan muslimah berwawasan Qurani.

Materi dalam kajian keaagamaan yaitu shalat, puasa, dan wudu. Dalam cakupan akhlak disampaikan akhlak kepada Allah Swt, kepada kedua orang tua, kepada sesama manusia dan kepada diri sendiri mencakup muslimah qurani, etika seorang muslimah, komunikasi santun dan berbudaya, serta berbusana islami. Tidak hanya itu kajian keagamaan yang diberikan juga berkaitan dengan perkembangan zaman yang memberikan wawasan keislaman seperti menyikapi dunia kekinian, implementasi sains dalam hidup, serta menuju hidup sehat dan halal. Materi dalam kajian keagamaan ini disampaikan oleh guru-guru perempuan yang mengajar Aqidah Akhlak, Fiqih, Quran Hadis, dan Bahasa Arab.

Sementara dalam bidang non keagamaan meliputi pemberian keterampilan dan kerajinan tangan biasanya disesuaikan dengan apa yang sedang dibutuhkan sekolah.

Penyuluhan kesehatan wanita disampaikan oleh guru biologi, dan petugas kesehatan yang didatangkan dari puskesmas setempat. Penyuluhan

problematika remaja membahas masalah pergaulan, pacaran dan menyikapi tren kekinian yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling dan tokoh inspiratif.

5. Kegiatan Forum Annisa Dijadikan Ekstrakulikuler Wajib

Berbeda dengan sekolah pada umumnya yang melaksanakan kegiatan forum annisa, karna sekarang kegiatan forum annisa sudah dilaksanakan di semua sekolah terutama sekolah berbasis keagamaan. Jika disekolah lain kegiatan forum annisa adalah esktrakulikuler yang di ikuti oleh siswi yang mau saja, berbeda dengan di MAN 2 Bukittinggi, karna disekolah ini sudah diwajibkan kegiatan forum annisa dan diawasi atau tinjau lansung oleh wakil kesiswaan serta nilai forum annisa dimasukkan dalam lafor penilaian siswi, yang menjadikan kegiatan ini diwajibkan kepada semua siswi kelas X, XI dan XII.

Dan apabila ada siswa yang bermasalah terhadap kehadirannya yang dalam rekapan absen akan diproses oleh waka kesiswaan, karna setiap bulannya wa kesiswaan akan meninjau lansung perkembangan kegiatan forum annisa yang bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslimah di MAN 2 Bukittinggi. Hal ini disampaikan oleh Pembina dalam wawancara berikut :

> “awanya bukan wajib tapi hanya ekskul yang diikuti oleh siswi yang mau saja, tapi sekarang kegiatan ini diwajibkan dan menjadi nilai tambahan dalam lafor siswi, sehingga dengan begitu siswi diwajibkan untuk mengikuti kegiatan forum annisa di setiap jumat diwaktu siwa laki-laki diwajibkan solat jumat disekolah dan mengadakan kutbah jumat di mesjid sedangkan siswi perempuan diwajibkan forum annisa, kegiatan ini dukung lansung oleh waka

kesiswaan yang menjadi penunjang kegiatan ini diwajibkan kepada siswi kelas X.XI dan XII”[28]

C. Pembahasan

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan forum annisa di MAN 2 Bukittinggi adalah membentuk panitia penelola yang terdiri dari guru pembina dan koordinator kegiatan yang nantinya bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan selama satu tahun ajaran. Beberapa hal yang dipersiapkan diantaranya menyusun agenda kegiatan forum setiap pertemuannya, terkait kelas pelaksanaan, pemateri dan tema. Selain itu, koordinaror juga mempersiapkan sarana prasarana seperti tempat pelaksanaan, media yang digunakan pemateri dan mengkondisikan ruangan.

Menurut penulis dalam mempersiapkan suatu kegiatan yang akan dilaksanakan harus direncanakan terlebih dahulu, sebab dengan membuat perencanaan maka akan memudahkan dalam mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, dan dengan perencanaan akan memberikan kejelasan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan. Persiapan yang dilakukan dalam menyelenggarakan keigatan Forum Annisa dengan membuat agenda kegiatan di awal semester sudah bagus, ini berarti kegiatan forum mendatang sudah tergambar akan seperti apa, dan dengan perencanaan akan memudahkan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan.

[28] Murni DR.S.Pd.M.Fis, (Pembina Kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi) Wawancara Pribadi, Februari 2024

Namun perlu diperhatikan lagi dalam menyusun agenda kegiatan Forum Annisa pembina dan koordinator kegiatan perlu melibatkan pihak lain seperti guru bidang studi agama (aqidah akhlak, quran hadis, fiqih, sejarah kebudayaan islam) dan bimbingan konseling dalam menentukan tema. Karena kebanyakan materi yang disampaikan dalam kegiatan Forum Annisa berhubungan dengan materi pembelajaran agama hanya saja dalam kegiatan Forum Annisa dikaji lebih dalam terutama terkait masalah wanita dan masalah yang dihadapi para siswi dalam kehidupan.

Kegiatan yang awalnya tidak diwajibkan, tetapi sekarang menjadi wajib karna nilai forum annisa ini dimasukkan dalam lafor penilaian siswi dan didukung lansung oleh wakil kesiswaan.

Kegiatan Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi merupakan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan satu kali dalam seminggu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Kegiatan Forum Annisa dilakukan setiap hari Jumat di pertengahan proses belajar mengajar, dari pukul 12.00 hinga 13.00 Wib. Pada waktu ini siswa laki- laki pergi menunaikan ibadah shalat Jumat maka saat itu para siswinya mengikuti kegiatan Forum Annisa, dengan sebagian besar pematerinya dari guru perempuan MAN 2 Bukittinggi, dan sesekali dari petugas kesehatan dan tokoh inspiratif.

Kegiatan yang dilakukan ada dua bidang yaitu bidang keagamaan dan non keagamaan. Pada bidang keagamaan ada kajian keagamaan yang memberikan ilmu dan wawasan seputar pemahaman agama islam, akhlak seorang muslimah,

ibadah yang benar dan fenomena kakinian. Pada bidang non keagamaan berupa kegiatan membuat keterampilan dan kerajinan tangan dan sesekali juga ada game yang berteman agama. Kegiatan keagamaan lebih sering dilakukan jika dibandingkan dengan kegiatan non keagamaan.

Beberapa meteri yang diberikan dalam kegiatan Forum Annisa terlihat bahwa kegiatan ini telah mengarahkan siswa untuk memiliki kepribadian muslimah, memposisikan diri sebagai muslimah yang tau peran dan jati dirinya. Bisa dikataan materi yang diberikan dalam Forum Annisa sudah memberikan pengetahuan pada siswi mengenai masalah keagamaan khususnya yang berkaitan langsung dengan wanita.

Jika kita perhatikan mengenai materi yang diberikan dalam kegiatan Forum Annisa baru cukup pada sebatas pengetahuan dan banyak membahas pada masalah akhlak dan ibadah, sementara sasaran yang ingin dicapai ialah kepriadian siswi yang mencerminkan seorang muslimah. Maka tidak cukup hanya dengan pengetahuan tentang akhlak dan ibadah saja, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik dan pengawasan terhadap ibadah, dan akhlak siswi yang akan membantu menbina kepribadiannya.

Tujuan utama pembinaan keagamaan adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang- orang yang bermoral dengan jiwa dan senantiasa menginngat Allah dalam setiap pekerjaan yang ia lakukan dan juga memberikan ilmu spiritual terhadap pembentukan kepribadian Muslimah agar tidak melenceng dari syariat islam.

Penyampaian meteri dalam kegiaan Forum Annisa didukung dengan penggunaan media, metode yang membantu siswi agar dapat memahami materi yang diberikan, namun tidak semua pemateri dapat menggunakan media, dan kebanyakan metode yang digunakan ialah metede ceramah.

Menurut penulis penggunaan media penting dalam penyampaian materi dalam kegiatan Forum Annisa kerena banyak manfaatnya, baik bagi guru maupun bagi siswa. Penyampaian materi dengan metode yang sesuai dan media yang menarik akan memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Artinya siswa tidak hanya sekedar hadir dalam kegiatan Forum Annisa, tapi juga paham dengan apa yang disampaikan pemateri.

Mengenai penggunaan metode bahwa apapun metode yang digunakan harus disesuaikan dengan bentuk materi yang diggunakan, semua metode itu tidak ada yang paling bagus dan tidak ada yang tidak bagus hanya tinggal menyesuaikan dengan meteri, maka metode yang digunakan akan membantu penyampaian materi, begitu pula dengan penggunaan media. Tidak cukup dengan itu saja akan tetapi pemateri harus menguasai beberapa strategi sesuai dengan materi yang disampaikan karena penyampaian meteri dalam kegiatan Forum Annisa ini tidak ubahnya seperti kegiatan belajar mengajar, maka perlu juga bagi pemateri untuk dapat mengusai kelas.

Dalam mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan forum secara keseluruhan belum berjalan begitu baik, perlu mengadakan evaluasi pada setiap kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan adanya absensi

yang menunjang kehadiran siswi yang iku serta kegiatan forum annisa. Sehinga dapat di ukur sejauh mana kegiatan telah berhasil. Sebab untuk melihat apakah suatu kegiatan itu berjalan dengan baik maka perlu dilaksanakan evalusai.

Menurut penulis mengenai kebijakan yang ditetapkan sekolah dalam membebankan adanya sanksi pada siswa yang tidak hadir kegiatan Forum Annisa merupakan suatu cara yang dilakukan agar siswa mengikutinya. Walaupun awalnya karena ingin menghindari denda namun lama- kelamaan siswi akan terbiasa untuk mengikutinya dan tidak terpaksa karena denda. Kehadiran siswi yang bagus belum tentu juga akan menghasilkan pemahaman yang mantap pada seluruh siwi yang menghadirinya.

Kegiatan Forum Annisa harus dibuat semenarik mungkin karena kegiatan ini bisa membentuk atau membina kepribadian muslimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Melihat fenomena kehidupan yang semakin maju dan cepat mengalami perubahan tentu akan berdampak pada generasi penerus bangsa.

Kelebihan dan keunggulan kegiatan forum annisa yang bisa menunjang kegiatan ini menjadi lebih diminati siswi, karna kegiatan yang tidak monoton membuat siswi menjadi semangat untuk mengikutinya, sehingga bisa membuat forum annisa menjadi forum syiar keagaaman yang menjadi tempat siswi mendapatkan ilmu agama maupun non keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Implementasi forum annisa dalam membentuk kepribadian muslimah, yang pertama dilakukan yaitu adanya persiapan kegiatan Forum Annisa di MAN 2 Bukittinggi dengan membentuk panitia pengelola yang terdiri dari pembina dan kordinator kegiatan. Hal yang dipersiapkan adalah menyusun agenda kegiatan forum pada awal semester, menentukan tema, menyiapkan pemateri, dan sarana prasarana pendukung dalam kegiatan. Kegiatan Forum Annisa dilaksanakan setiap hari jumat dari pukul 12.00 hingga 13.00 Wib. Materi atau tema yang disusun setiap minggunya berdasarkan peristiwa yang terjadi berdekatan dengan kegiatan forum annisa. Sehingga siswi bisa merasakan manfaat positif dari kegiatan forum annisa agar bisa diterapkannya dalam kehidupan sehari-harinya.
2. Kelebihan dan keunggulan forum annisa dalam membentuk kepribadian Muslimah, yaitu Materi yang selalu berbeda yang disesuaikan dengan peristiwa yang terjadi berdekatan dengan minggu kegiatan forum annisa, adanya metode *outdoor* dan *indoor* yang diterapkan berbeda setiap minggunya, pemateri yang tiap minggunya berbeda sesuai dengan tema kegiatan yang telah ditentukan, dan adanya bidang-bidang yang berbeda

dalam kegiatan forum annisa yaitu bidang keagamaan dan non keagamaan.

B. SARAN

Dari hasil penelitian skripsi ini penulis menyarankan kepada berbagai pihak yang terkait dalam Implementasi pembinaan kegiatan forum annisa dalam membentuk kepribadian muslimah siswi MAN 2 Bukittinggi melalui kegiatan Forum Annisa yaitu:

1. Kepada pembina dan koordinator kegiatan Forum Annisa agar lebih mengkoordinir kembali kegiatan forum, agar hal-hal penunjang kegiatan bisa maksimal dipersiapkan.
2. Kepada guru MAN 2 Bukittinggi untuk memberikan penjelasan atau ilmu kepada siswi-siswi untuk bisa mengikuti kegiatan forum annisa dengan ikhlas tanpa paksaan, agar ilmu yang diberikan berkah didapatkan.
3. Kepada pemateri kegiatan Forum Annisa agar menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta, terutama saat menyampaikan materi.
4. Kepada siswi yang tergabung sebagai peserta kegiatan Forum Annisa MAN 2 Bukittinggi hendaknya dapat menerapkan ilmu, pengalaman dan mensosialisasikan yang yang telah didapatkan selama mengikuti kegiatan Forum Annisa Dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abd Allah Ibn Jar Allah, 2010, *Hak dan Kewajiban Wanita Muslimah*, Pustaka Imam Asy-Syafi'I.

Adzim Irsad. Abd, 2011, *Indahnya Kemesraan di Usia Senja*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Al-Uwaiyyid Rasyid, 2006, *Islam Membebaskan dan Memuliakan Wanita*, Solo: Ziyad Visi Media.

Anhar Ali, 2020, *Say No To Insecure!*, Guepedia.

As-Sya'rawi Syaikh Mutawalli, 2009, *Fiqih Perempuan Muslimah.* Jakarta: Amzah.

Assyafieq, *Etika Pergaulan Remaja dalam Pandangan Islam*.

Emzir, 2012, Analisis Data: *Metodologi Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

Firdianti Arinda, 2018, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: Gre Publishing.

Fudyartanta, 2005, *Psikologi Kepribadian*, Yogyakarta, Zenith Publisher.

Habiburrahman Sayid.,dkk, 2022, *Materi Pendidikan Agama Islam 1*, Feniks Muda Sejahtera.

Hasanah Muhimmatul Hasanah, "*Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami,"*

Helaluddin, 2019, Wijaya Hengki, *Anasis Data Kualitatif*: Sebuah Tinjuan Teori & Praktik, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Jalaluddin, 2003, *Teologi Pendidikan*, 3 Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Jalaludin, 2007, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI.

Karya Betty, 2022, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*, Penerbit Nem.

Lexy. J. Moleong, 2006. Qualitative Research Methodology, Bandung: PT Teen Rosdakarya.

Mardawani, 2020, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisi Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Deepublish.

Miftah Thoha, 2008, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Kencana.

Moh. Arif, *"Membangun Kepribadian Muslim Melalui Takwa Dan Jihad"*, Kalam 7.

Mujamil Qomar, 2006, Pesantren, *Dari Transformasi Metodologi Menuju Demakratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga.

Mujib Abdul, 2007, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Muliadi Mokodompit, dkk., 2023, *Implementasi Pendidikan Karakter*, CV Literasi Nusantara Abadi.

Nakhrawie An Asrifin, 2007, *Citra Wanita Shalihah*, *evalusi diri atas sosok dan kiprah wanita shalihah,* Surabaya: Ir Surabaya.

Narbuko Cholid dan Achmadi Abu, 2015, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Nata. A, 2012, *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Permendiknas No. 39 Tahun 2008 *tentang Pembinaan Kesiswaan*.

Riduan. M, 2020, *Manajemen Pendidikan Islam*, Guepedia.

Rivani Eka Nurkhasanah, Devisi keputrian Kmib Fib UGM.

Syarifudin Amir, 2004, *Ushul Fiqih Jilid II*, Logos Wacana Ilmu.

Terjemahan Kemenag 2019

Thoha Miftah, 2008, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, Kencana.

Widiyanto Nugroho, 2004, P*anduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, Ebook. Bandung: Syamil Cipta Media.

Yanggo Tahido Huzaemah, 2010, *Fikih Perempuan Kontemporer,* Bogor : Ghalia Indonesia.

Yaumi Muhammad, 2014, *Pendidikan Karakter: Landasan*, Pilar dan Implementasi, Jakarta : Prenadamedia.

Yusuf Syamsu, 2000, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offiset.

Jurnal :

Derfi Mei, Fauzan, Januar, Rizal Eka, "Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Forum Annisa di SMAN 1 Panti Pasaman", *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan,* Vol.2, No.4, 2023.

Heru Juabdin Sada, "Konsep Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Al-Quran (Surat Luqman Ayat 12-19)," *Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015).

Junaidi, "Pembinaan karakter siswa perempuan melalui kegiatan ekstrakurikuler Forum Annisa di tingkat Sekolah Menengah Pertama", *Journal of Education, Cultural and Politics,* Vol. 3, No. 1, 2023.

Mandolang a Yosua, "Implementasi Program Keluarga Harapan di Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan", *Journal Unsrat.* Vol,5,No.79,2019.

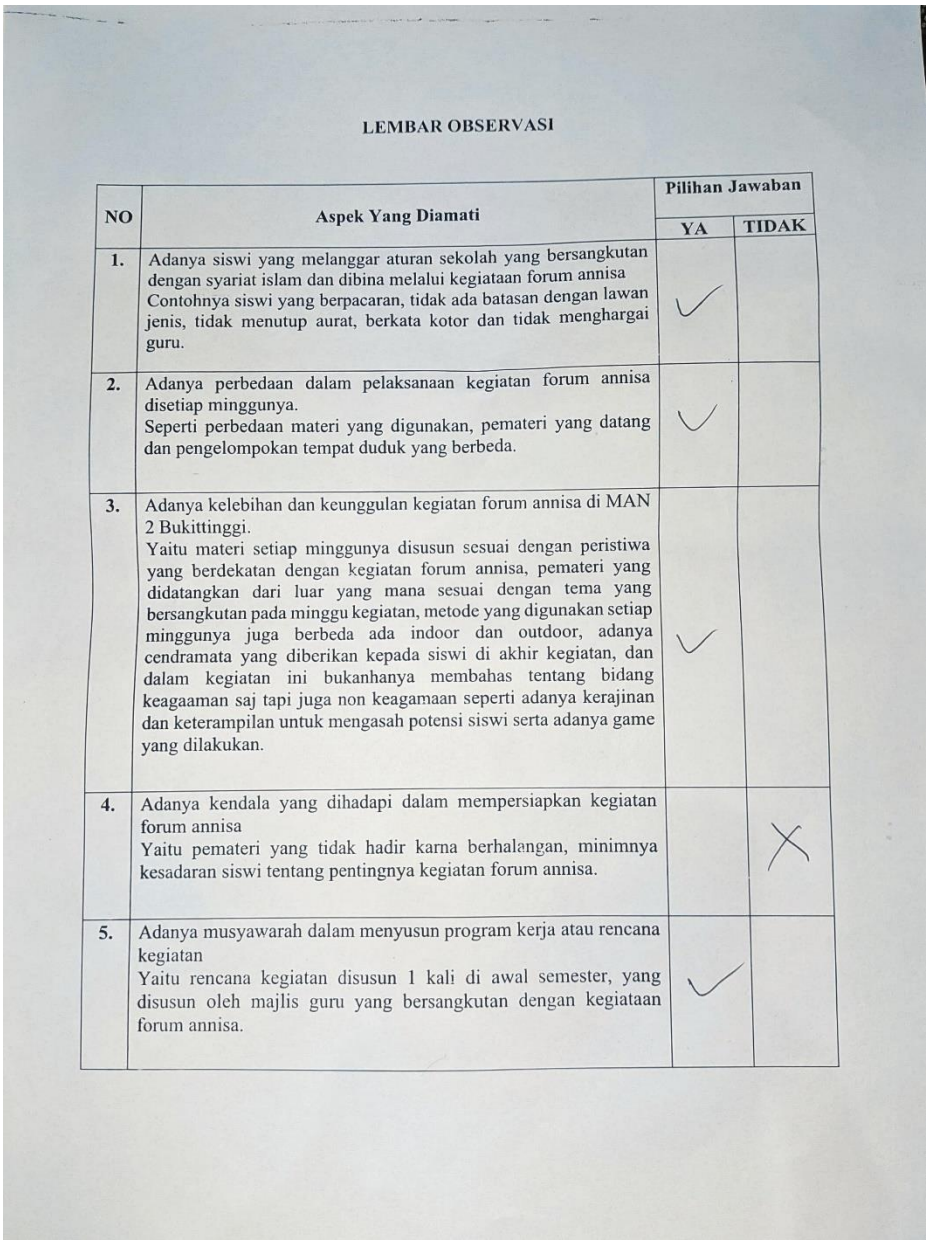
Miftahul Khairiyah, Isnarmi, "Pembinaan Karakter Siswa Perempuan Melalui Forum Annisa di SMP Negeri 2 Gunung Talang", *Journal of Civic Education,* Volume. 3, No. 2, 2020

Setiadi Caesaria Septania, Indrawadi Junaidi, "Pelaksanaan Program Boarding school dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan", *Journal of Civic Education,* Vol. 3, No. 1, 2023.

Wati Salmi, Alimir, Hasibuan Pendi, Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MDA Ar-Arsyad Kelurahan Nan Kodok Kota Payakumbuh, *Jurnal Bahasa dan Pendidikan,* Vol. 3, No.3, 2023.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Lembar Observasi Awal

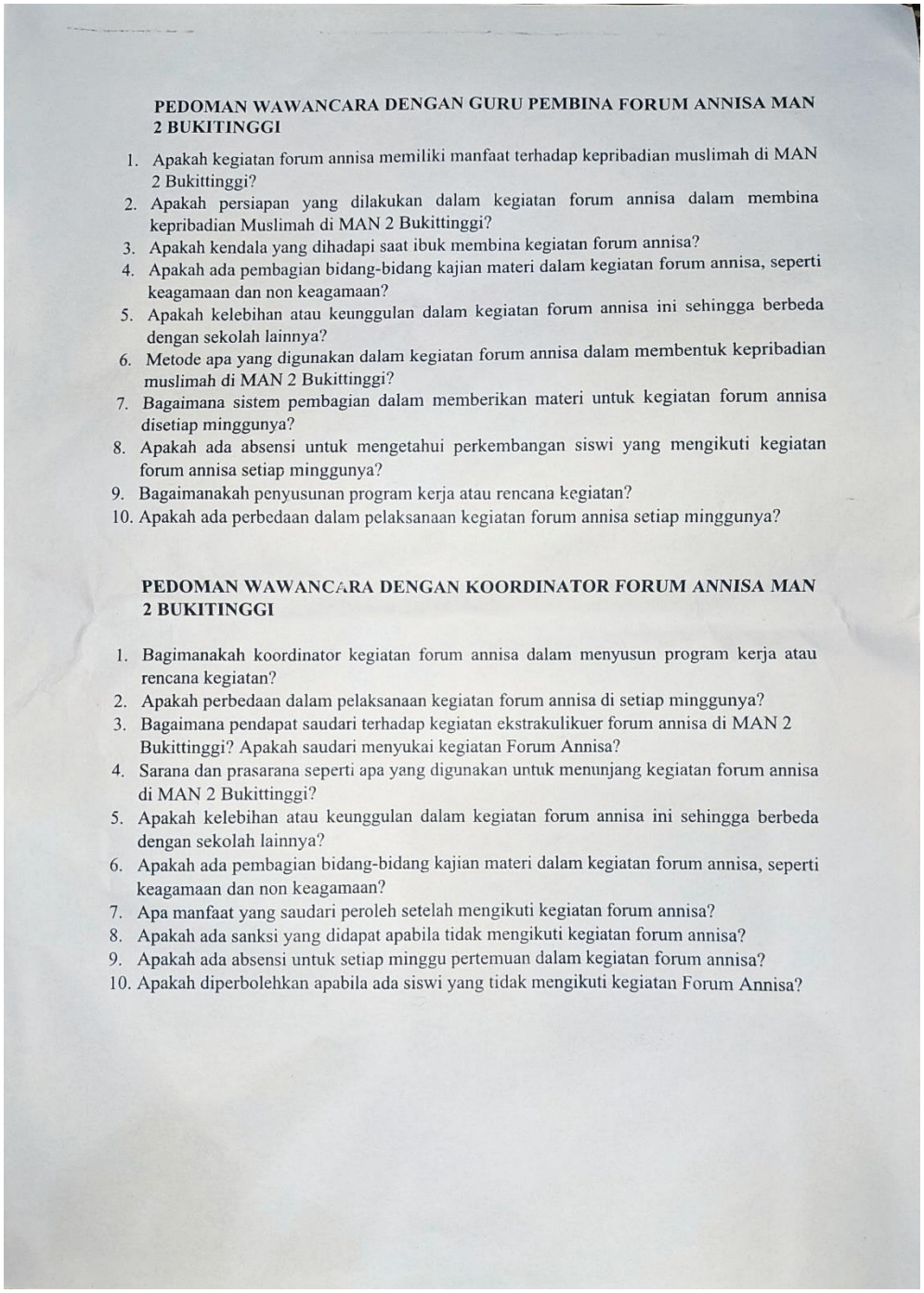


LEMBAR OBSERVASI

NO	Aspek Yang Diamati	Pilihan Jawaban	
		YA	TIDAK
1.	Adanya siswi yang melanggar aturan sekolah yang bersangkutan dengan syariat islam dan dibina melalui kegiataan forum annisa Contohnya siswi yang berpacaran, tidak ada batasan dengan lawan jenis, tidak menutup aurat, berkata kotor dan tidak menghargai guru.	✓	
2.	Adanya perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan forum annisa disetiap minggunya. Seperti perbedaan materi yang digunakan, pemateri yang datang dan pengelompokan tempat duduk yang berbeda.	✓	
3.	Adanya kelebihan dan keunggulan kegiatan forum annisa di MAN 2 Bukittinggi. Yaitu materi setiap minggunya disusun sesuai dengan peristiwa yang berdekatan dengan kegiatan forum annisa, pemateri yang didatangkan dari luar yang mana sesuai dengan tema yang bersangkutan pada minggu kegiatan, metode yang digunakan setiap minggunya juga berbeda ada indoor dan outdoor, adanya cendramata yang diberikan kepada siswi di akhir kegiatan, dan dalam kegiatan ini bukanhanya membahas tentang bidang keagaaman saj tapi juga non keagamaan seperti adanya kerajinan dan keterampilan untuk mengasah potensi siswi serta adanya game yang dilakukan.	✓	
4.	Adanya kendala yang dihadapi dalam mempersiapkan kegiatan forum annisa Yaitu pemateri yang tidak hadir karna berhalangan, minimnya kesadaran siswi tentang pentingnya kegiatan forum annisa.		✗
5.	Adanya musyawarah dalam menyusun program kerja atau rencana kegiatan Yaitu rencana kegiatan disusun 1 kali di awal semester, yang disusun oleh majlis guru yang bersangkutan dengan kegiataan forum annisa.	✓	

6.	Adanya sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan forum annisa Yaitu ruangan kelas, aula, lapangan, infocus, layar, meja, dan kursi.	✓	
7.	Adanya absen kehadiran peserta kegiatan forum annisa Yaitu berguna untuk melihat bagiamana perkembangan siswi yang mengikuti kegiatan forum annisa agar bisa melakukan evaluasi apabila kegiatan forum annisa banyak tidak diikuti siswi.	✓	
8.	Adanya manfaat kegiatan forum annisa terhadap siswi di MAN 2 Bukittinggi Yaitu seperti siswi-siswi mengetahui ilmu kewanitaan yang berhubungan dengan Kesehatan dan juga memperoleh ilmu positif yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswi.	✓	
9.	Adanya metode yang berbeda yang digunakan dalam kegiatan forum annisa di MAN 2 Bukittinggi Yaitu adanya metode indoor dan outdoor.	✓	
10.	Adanya hukuman atau sanksi bagi siswi yang tidak mengikuti kegiatan forum annisa Yaitu siswi yang tidakhadir tampa alasan yang jelas akan denda atau sanksi sebesar 5.000 rupiah.	✓	
11	Adanya siswi yang menyukai kegiatan forum annisa dan merasakan dampak positif setelah mengikuti kegiatan forum annisa Yaitu siswi memahami pengertian kegiatan forum annisa dan menyukai kegiatan forum annisa yang memberi dampak positif dalam diri siswi.	✓	
12	Adanya perbedaan sistem pengelompokan disetiap minggunya Yaitu siswi kelas XII dan XI di aula sedangkan kelas X di dalam ruangan kelas masing-masing, terkadang forum annisa gabungan kelas X,XI,XII di lapangan.	✓	

Lampiran 2 : Bukti Lembar Wawancara



PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU PEMBINA FORUM ANNISA MAN 2 BUKITINGGI

1. Apakah kegiatan forum annisa memiliki manfaat terhadap kepribadian muslimah di MAN 2 Bukittinggi?
2. Apakah persiapan yang dilakukan dalam kegiatan forum annisa dalam membina kepribadian Muslimah di MAN 2 Bukittinggi?
3. Apakah kendala yang dihadapi saat ibuk membina kegiatan forum annisa?
4. Apakah ada pembagian bidang-bidang kajian materi dalam kegiatan forum annisa, seperti keagamaan dan non keagamaan?
5. Apakah kelebihan atau keunggulan dalam kegiatan forum annisa ini sehingga berbeda dengan sekolah lainnya?
6. Metode apa yang digunakan dalam kegiatan forum annisa dalam membentuk kepribadian muslimah di MAN 2 Bukittinggi?
7. Bagaimana sistem pembagian dalam memberikan materi untuk kegiatan forum annisa disetiap minggunya?
8. Apakah ada absensi untuk mengetahui perkembangan siswi yang mengikuti kegiatan forum annisa setiap minggunya?
9. Bagaimanakah penyusunan program kerja atau rencana kegiatan?
10. Apakah ada perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan forum annisa setiap minggunya?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR FORUM ANNISA MAN 2 BUKITINGGI

1. Bagimanakah koordinator kegiatan forum annisa dalam menyusun program kerja atau rencana kegiatan?
2. Apakah perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan forum annisa di setiap minggunya?
3. Bagaimana pendapat saudari terhadap kegiatan ekstrakulikuer forum annisa di MAN 2 Bukittinggi? Apakah saudari menyukai kegiatan Forum Annisa?
4. Sarana dan prasarana seperti apa yang digunakan untuk menunjang kegiatan forum annisa di MAN 2 Bukittinggi?
5. Apakah kelebihan atau keunggulan dalam kegiatan forum annisa ini sehingga berbeda dengan sekolah lainnya?
6. Apakah ada pembagian bidang-bidang kajian materi dalam kegiatan forum annisa, seperti keagamaan dan non keagamaan?
7. Apa manfaat yang saudari peroleh setelah mengikuti kegiatan forum annisa?
8. Apakah ada sanksi yang didapat apabila tidak mengikuti kegiatan forum annisa?
9. Apakah ada absensi untuk setiap minggu pertemuan dalam kegiatan forum annisa?
10. Apakah diperbolehkan apabila ada siswi yang tidak mengikuti kegiatan Forum Annisa?

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWI KELAS XI YANG MENGIKUTI KEGIATAN FORUM ANNISA MAN 2 BUKITINGGI

1. Apa yang terlintas difikiran saudari apabila mendengar kata forum annisa?
2. Kapankah pelaksanaan kegiatan forum annisa di MAN 2 Bukittinggi?
3. Apakah perbedaan dalam pelaksanaan kegiatan forum annisa di setiap minggunya?
4. Apakah kelebihan atau keunggulan dalam kegiatan forum annisa ini sehingga berbeda dengan sekolah lainnya?
5. Kegiatan seperti apa yang saudari sukai dalam kegiatan forum annisa di MAN 2 Bukittinggi?
6. Bagaimana sistem susunan pengelompokan dalam kegiatan forum annisa?
7. Apakah ada sanksi yang didapat apabila tidak mengikuti kegiatan forum annisa?
8. Apa perubahan positif yang saudari dapatkan setelah mengikuti kegiatan forum annisa?
9. Apakah saudari menyukai kegiatan forum annisa? Sebutkan alasannya
10. Apa manfaat yang saudari peroleh setelah mengikuti kegiatan forum annisa?

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II: Jl. Gurun Aur Kubang Putih - Kabupaten Agam - Sumatera Barat – Telepon/ Fax: (0752) 22875
Website: http://ftik.uinbukittinggi.ac.id | email: ftik@uinbukittinggi.ac.id

Nomor : B-0082/Un.26.1/PP.07/01/2024 Bukittinggi, 19 Januari 2024
Lamp : 1 (Satu) rangkap
Hal : Mohon Izin Penelitian

Kepada YTH :
Bapak/Ibu .....

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

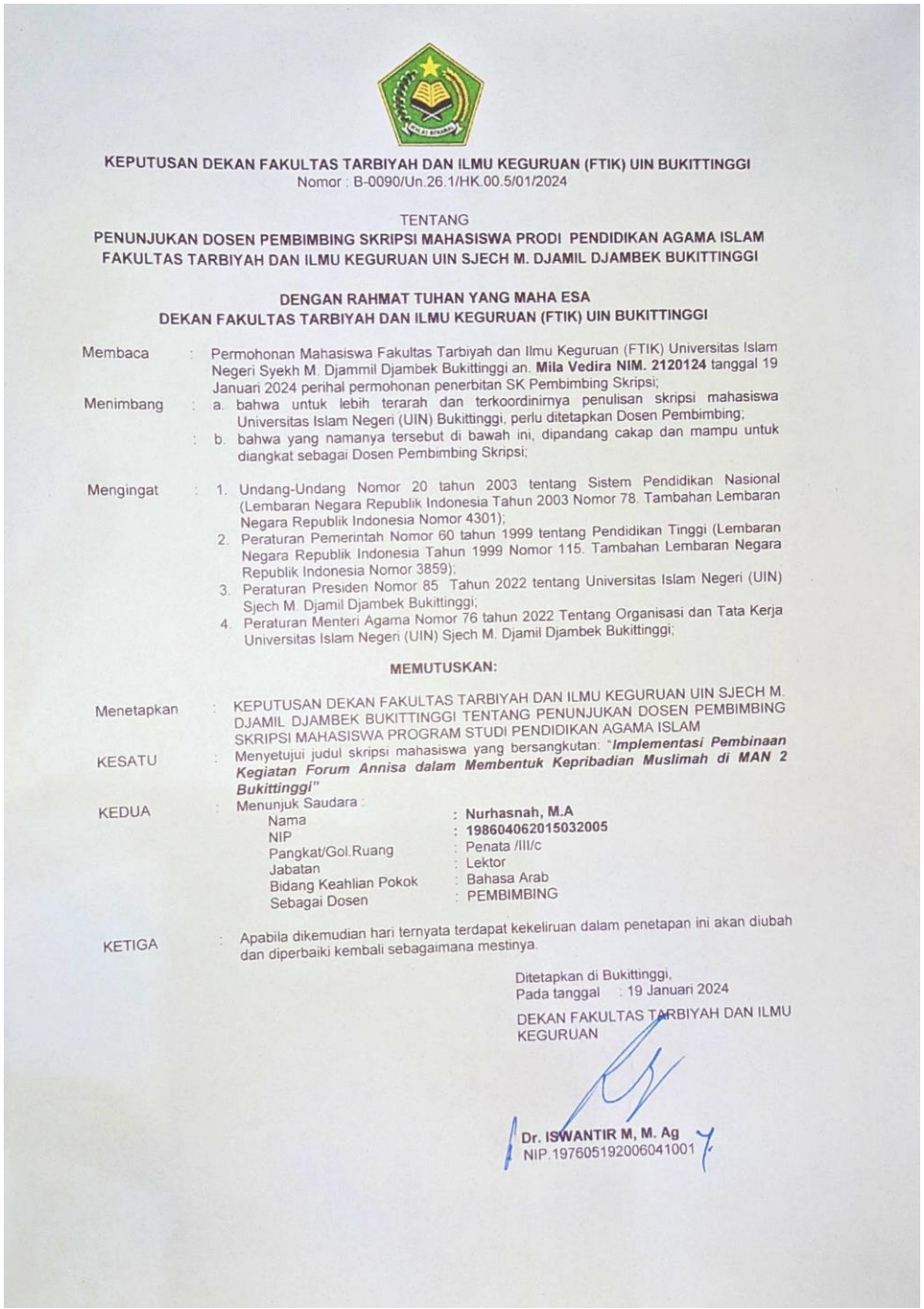
Nama	:	**MILA VEDIRA**
NIM	:	**2120124**
Semester	:	8
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	***Implementasi Pembinaan Kegiatan Forum Annisa dalam Membentuk Kepribadian Muslimah di MAN 2 Bukittinggi***
Lokasi Penelitian	:	MAN 2 Bukittinggi
Waktu	:	Januari 2024 s.d selesai

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DEKAN,

DR. ISWANTIR M., M.AG
NIP 197605192006041001

Lampiran 4 : SK Pembimbing



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI
Nomor : B-0090/Un.26.1/HK.00.5/01/2024

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) UIN BUKITTINGGI

Membaca : Permohonan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh M. Djammil Djambek Bukittinggi an. **Mila Vedira NIM. 2120124** tanggal 19 Januari 2024 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi;

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing;
: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing Skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859);
3. Peraturan Presiden Nomor 85 Tahun 2022 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 76 tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan: "***Implementasi Pembinaan Kegiatan Forum Annisa dalam Membentuk Kepribadian Muslimah di MAN 2 Bukittinggi***"

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Nama	: **Nurhasnah, M.A**
NIP	: **198604062015032005**
Pangkat/Gol.Ruang	: Penata /III/c
Jabatan	: Lektor
Bidang Keahlian Pokok	: Bahasa Arab
Sebagai Dosen	: PEMBIMBING

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bukittinggi,
Pada tanggal : 19 Januari 2024

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Dr. ISWANTIR M, M. Ag
NIP.197605192006041001

Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Playgiat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
UPT PERPUSTAKAAN
Kampus I : Jalan Paninjauan Garegeh Bukittinggi – Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam – Sumatera Barat – Telpon / Fax : (0752) 22875
Website : pustaka.uinbukittinggi.ac.id | Email : pustaka.lainbukittinggi@gmail.com

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No.B.583 /Un.26.8/HM.02.2/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Mila Vedira
NIM	:	2120124
Fakultas / Jurusan	:	FTIK/S1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul	:	IMPLEMENTASI PEMBINAAN KEGIATAN FORUM ANNISA DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN MUSLIMAH DI MAN 2 BUKITTUNGGI

Dengan deteksi plagiarisme untuk karya ilmiah mahasiswa (Jurnal) sebanyak 13% dengan demikian karya ilmiah yang bersangkutan setelah dilakukan pemeriksaan dinyatakan **BEBAS PLAGIAT.**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 13 Februari 2024
Kepala UPT Perpustakaan,

Novi Zulfikar, S.Sos, M.AP
NIP. 197711302009011006

Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian Wawancara dan Kegiatan











Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap	: Mila Vedira
NIM	: 2120124
Tempat/Tanggal Lahir	: Sawahlunto Sijunjung/19 Juni 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Fakultas/Prodi	: FTIK/PAI
No. Hp	: 085213209667
Anak Ke	: 1 Dari 3 Bersaudara
Motto Hidup	: Jangan Pernah Berhenti Berjuang Meski Pernah Gagal!

Riwayat Pendidikan:

1. TK Islam Bakti Ranah Baru Dharmasraya
2. SDN 11 Koto Besar Dharmasraya
3. MTSN Koto Baru Dharmasraya
4. MAN 2 Bukittinggi
5. UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi